

**KESALAHAN *INTERLINGUAL* PADA KONTEN VIDEO *YOUTUBE*
NATASYA SHINE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

SANTI NUR ATIKAH SANTOSO

196151093

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID

SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Santi Nur Atikah

NIM: 196151093

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Di Surakarta

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Santi Nur Atikah

NIM : 196151093

Judul : Kesalahan Interlingual pada Konten video YouTube Natasya Shine

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 Juni 2023

Pembimbing,



Ferdi Arifin, M.A.

NIDN 2017039001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kesalahan Interlingual pada Konten Video YouTube Natasya Shine” yang disusun oleh Santi Nur Atikah Santoso (196151093) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 19 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Ketua merangkap Penguji 1

Elen Inderasari, s.P., M.Pd.

NIP 19850424 201503 2005

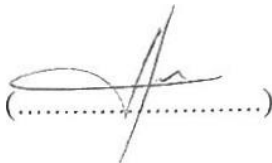


(.....)

Sekretaris merangkap Penguji 2

Ferdi Arifin, M.A.

NIDN 2017039001

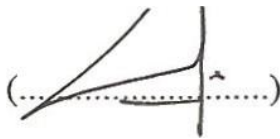


(.....)

Penguji Utama

Dr. Siti Isnaniah, S.Pd., M.Pd.

NIP 19821114 200604 2004



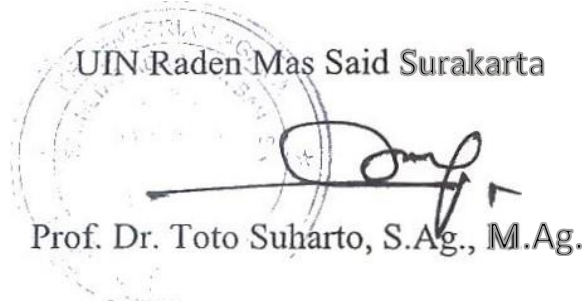
(.....)

Surakarta, 23 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 19710403 199803 1005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya memberikan kemudahan serta kelancaran, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai dan sayangi. Bapak Djoko Dwi Santoso dan Ibu Sulisning kebanggaan penulis yang tidak pernah berhenti mengalirkan seluruh tenaga, upaya dan doa-doa baik untuk penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
3. Adik-adik terkasih Zalfa Hamidatus Sya'diah dan Abdurrahman Alfarizqi Susendra. Penyokong yang menjadi salah satu penulis segera menyelesaikan penelitian, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan.
4. *My Support System*, Muhammad Yusuf yang sudah menjadi *mood booster*, tempat berkeluh kesah dan memotivasi penulis untuk terus berproses hingga saat ini.
5. Mas Ferdi Arifin, M.A. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan arahan, dukungan dan doa dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat penulis *My Circle* Ali, Inaul, Atin, Uli, Titah, Mita, Nia yang selalu mentransfer energi positif, menyemangati dan kebersamai segala proses penelitian ini.
7. Minnie dan Ketu dua anabul penulis yang dengan tingkahnya yang lucu memberikan semangat penulis dikala lelah.
8. Teman-teman Saga Adhikarya yang kebersamai perjalanan di Tadris Bahasa Indonesia.
9. Seluruh civitas akademika dan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019, serta almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Nur Atikah Santoso

NIM : 196151093

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Kesalahan Interlingual pada Konten Video YouTube Natasya Shine” adalah hasil karya atau penulisan sendiri bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, 14 Juni 2023

Yang menyatakan,



Santi Nur Atikah Santoso

NIM 196151093

MOTTO

“Tetap berlaku baik, meskipun tidak diperlakukan baik.”

-surfer girl

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

-QS. Al-Insyirah ayat 6

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesalahan Interlingual pada Konten Video YouTube Natasya Shine”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menggapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Kemudian penulis akan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membimbing, membantu, dan mendukung karena dengan hal tersebut skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu sebagai wujud penghormatan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Prof. Dr, H. Mudofir, S.Ag. M. Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof, Dr. Toto Suharto, S. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dian Uswatun Hasanah, S. Pd., M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Ferdi Arifin, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Penguji skripsi yang telah memberi masukan, arahan, sasaran dan nasihat sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi.

8. Orang tua dan seluruh keluarga yang saya cintai serta seluruh pihak yang sudah memotivasi dan memberi dukungan agar penulis tetap semangat mengerjakan skripsi sampai selesai.

9. Seluruh pihak yang turut serta mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah Swt memberi balasan yang baik kepada semuanya. Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat terucap. Kritik dan saran yang telah diberikan bersifat membangun hal tersebut demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan kemanfaatan bagi semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Surakarta, 14 Juni 2023

Penulis

Santi Nur Atikah Santoso

ABSTRAK

Santoso, Atikah Nur Santi. 2023. *Kesalahan Interlingual pada Konten Video YouTube Natasya Shine*. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Ferdi Arifin, M.A.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan Interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine. Penulisan ini merupakan penulisan deskripsi kualitatif. Data dalam penulisan ini adalah observasi dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik cuplikan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Pemeriksaan keabsahan data dalam penulisan ini menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis simak-catat yang dipadukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat ditemukan empat bentuk kesalahan interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine. Bentuk kesalahan tersebut berupa perubahan fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem dan kesalahan makna kata. Ditemukan data sejumlah 210 data diantaranya perubahan fonem sebanyak 90 data, penambahan fonem sebanyak 34 data, penghilangan fonem sebanyak 8 data dan semantik sebanyak 25 data. Simpulan dari hasil penelitian ini bahwa bentuk kesalahan interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine di dominasi oleh tataran fonologi yakni perubahan fonem khususnya perubahan fonem vokal seperti perubahan fonem vokal /e/ menjadi /i/, perubahan fonem vokal /a/ menjadi /o/ dan perubahan fonem vokal /u/ menjadi /i/. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan interlingual antara lain faktor kedwibahasaan penutur, faktor kurangnya kosakata bahasa Indonesia dan faktor terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

Kata kunci : Kesalahan interlingual, Fonologi, Semantik.

ABSTRACT

Santoso, Atikah Nur Santi. 2023. *Kesalahan Interlingual pada Konten Video YouTube Natasya Shine*. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Ferdi Arifin, M.A.

Keyword: *Interligual Error*, Phonology, Semantics.

The purpose of research is to description the form of interlanguage error in Natasya Shine's YouTube video content. This research is qualitative descriptive. The source of this research is observation and documents, meanwhile the data collection used observation and documentation. The snippet technique used puposive sampling technique. The data validation of this research are used source of data triangulation and teori triangulation. Data analysis of this research use note and seeing analysis technique combined with the data collection, data reduction, data display and conclusion draw. The results of this research there are found four interlanguage error form in Natasya Shine's YouTube video content. The form of interlanguage error is phoneme change, phoneme addition, phoneme omissions and semantik. There are found 210 data of this research, between as phoneme changes of 90 data, phoneme addition of 34 data, phonem omissions of 8 data and semantics of 25 data. The conclusion of this research is interlanguage error form in Natasya Shine's YouTube video content is domination by phonology, especially in phoneme vocals change such as phoneme vocals changes /e/ become /i/, phoneme vocals change /a/ become /o/ and phoneme vocals change /u/ become /i/. The factors behind the occurrence of interlanguage error form between as the bilingualism of the speaker, the insufficient Indonesian vocabulary and the factor of carrying over habits in the mother tongue.

Keywords: *Interlanguage error*, Phonology, Semantics

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
1. Bagaimana bentuk kesalahan <i>interlingual</i> pada konten video <i>YouTube</i> Natasya Shine?.....	6
2. Bagaimana relevansi kesalahan <i>interlingual</i> pada konten video <i>YouTube</i> Natasya Shine dengan pembelajaran BIPA?	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
1. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kesalahan <i>Interlingual</i> pada konten <i>YouTube</i> Natasya Shine.	6
2. Mengetahui relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing.	6
D. Manfaat Penulisan	6
1. Manfaat teoritis	6
2. Manfaat praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR.....	8
A. Landasan Teori	8

1. Kesalahan Interlingual	8
3. Semantik	13
B. Kajian Pustaka	19
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Waktu Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik cuplikan data	28
F. Keabsahan data	29
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	33
A. Deskripsi data	33
B. Analisis data	59
1. Bentuk kesalahan interlingual.....	59
2. Perubahan fonem konsonan	61
2. Perubahan fonem vokal	62
3. Penambahan fonem konsonan	64
4. Penghilangan fonem konsonan	65
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	70
A. Simpulan.....	70
B. Implikasi	71
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
LAMPIRAN I	77
LAMPIRAN II.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Analisis data model Miles & Huberman

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 YouTuber Asing yang Menggunakan Bahasa Indonesia dalam Konten Video YouTube.

Tabel 2.1 Jadwal Penyusunan Laporan Kegiatan.

Tabel 3.1 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual Perubahan Fonem

Tabel 3.2 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual Penambahan Fonem

Tabel 3.3 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual Penghilangan Fonem

Tabel 3.4 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual Semantik Leksikal

Tabel 3.5 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual Semantik Gramatikal

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I tangkapan layar channel video YouTube Natasya Shine.

Lampiran II transkrip data berupa dialog.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak dari Warga Negara Asing (WNA) yang ingin mempelajari Bahasa Indonesia. Bahkan di luar Negeri sudah terdapat BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) yang banyak peminatnya. Dari jumlah pemelajar BIPA yakni 10.730 yang terdapat di 83 Negara seperti Thailand, Australia, Cina, Inggris, Singapura, Malaysia, Turki, dan lain sebagainya (BIPA Daring, 2021). Alasan warga Negara Asing yang ingin mempelajari Bahasa Indonesia karena banyaknya minat Warga Negara Asing untuk berlibur ke Indonesia, tingkat keingintahuan yang tinggi, menyukai kuliner Indonesia, menikah dengan orang Indonesia dan lain-lain (Fauziah, 2021).

Bahasa Indonesia yang memiliki daya tarik atau keunikan tersendiri juga dapat membuat orang asing ingin mempelajarinya. Beberapa keunikan pada Bahasa Indonesia diantaranya yaitu 1) Penutur asli Bahasa Indonesia atau lidah orang Indonesia dinilai paling fleksibel karena memiliki logat dan bunyi penutur Bahasa Indonesia yang beragam. Contoh hal kecil yaitu ketika penutur asli Bahasa Indonesia berbicara menggunakan Bahasa Inggris, tentunya tidak akan diketahui atau tidak terlihat logat Bahasa Indonesianya. 2) Salah satu Bahasa yang sulit dikenal, penulisan yang dipimpin oleh Hedvig Skirgard di London School of Science and Technology mengamati kualitas rekaman suara yang digunakan untuk

menebak ucapan manusia. Salah satu kesimpulan dari penulisan tersebut yaitu kualitas rekaman audio dapat mempengaruhi prediksi tebakan hingga 78 bahasa yang dimainkan. Uniknya, hasil penulisan ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia menduduki peringkat ke-10 rekaman suara yang paling sulit dikenali. Salah satu alasannya adalah logat bahasa Indonesia cukup lurus dan pengucapannya terkesan tidak berirama. 3) Negara dengan populasi terbesar keempat di dunia menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dan menempati posisi ke-9 di dunia (Yasyi, 2020).

Selain itu, banyaknya fenomena penggunaan bahasa Indonesia oleh YouTuber asing membuat bahasa Indonesia juga semakin diminati. Adanya daya tarik bahasa Indonesia yang digunakan YouTuber asing dan kreativitas YouTuber tersebut, membuat konten mereka pun juga semakin terlihat menarik. Ciri khas masing-masing dalam pembuatan konten yang menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa aslinya juga menjadi daya tarik tersendiri, karena setiap YouTuber berasal dari daerah yang berbeda sehingga penggunaan bahasa pertama mereka juga berbeda. Ketertarikan fenomena-fenomena tersebut menjadikan konten YouTube yang kita lihat semakin beragam, contohnya pembuatan konten YouTuber asing tentang liburan di negaranya yang menggunakan Bahasa ibu (B1) dan Bahasa Indonesia (B2). Beberapa YouTuber asing yang menggunakan Bahasa Indonesia untuk kontennya yaitu:

Tabel 1.1 YouTuber Asing yang Menggunakan Bahasa Indonesia dalam Konten Video YouTube

Sumber: Youtuber bule yang suka ulas Indonesia

<https://www.brilio.net/wow/10-youtuber-bule-yang-suka-ulas-indonesia-bangga-abis-190219r.html>

Nama	Channel YouTube	Subscribers
1. Sacha Stevenson	Sacha Stevenson	1,29 juta
2. Hari Jisun	Hari Jisun	3,27 juta
3. Daehoon	DaaLee TV	359 ribu
4. Jang Hansol	Korea Reomit	5,24 juta
5. David Andrew Jephcott (Cak Dave)	Londokampung	4,28 juta
6. Yuna Nuna	Yuna Nuna	531 ribu
7. Priscilla Lee	Priscilla Lee	477 ribu
8. Bung Korea	Bung Korea	197 ribu
9. Natasya Shine	Shine Shine	966 ribu
10. Yusuke	Yusuke (Waseda boys)	333 ribu

Dari banyaknya YouTuber asing yang dipaparkan di atas, penulis memilih meneliti YouTuber asing Natasya Shine. Meskipun followersnya tidak begitu banyak jika dibandingkan dengan yang lain namun pada kontennya terlihat lebih menarik (yaitu banyak membahas tentang keanekaragaman yang ada di Indonesia seperti kuliner, baju adat, tempat wisata, perbedaan budaya Rusia dengan Indonesia dan sebagainya) serta terdapat kesalahan berbahasa yang belum pernah ada pada YouTuber asing lainnya yang menggunakan bahasa Indonesia sehingga penulis memilih kesalahan interlingual Natasya Shine sebagai objek penulisan. Kesalahan berbahasa dalam proses belajar seringkali kita temui dan banyak juga sumber kesalahan berbahasa Indonesia pada pemelajar asing. O'Grady (1989:23) mengaitkan “analisis kesalahan” dengan “kontras”. Analisis- analisis dengan asumsi bahwa kesalahan linguistik terjadi pada dua bahasa yang berbeda, dengan membandingkan dua bahasa (B1 dan B2) masalah potensial (kesalahan linguistik) dapat diprediksi dan difokuskan dalam pembelajaran bahasa target. O'Grady juga berpendapat bahwa kesalahan-kesalahan tersebut erat hubungannya dengan *interlanguage* dan *interference* dalam pembelajaran bahasa kedua (B2) (Nugraha, 2000).

Natasya Shine merupakan model dari Rusia yang menikah dengan aktor pria asal Deli Serdang bernama Robby Shine. Natasya Shine dikenal banyak masyarakat Indonesia karena videonya di Tiktok dan *YouTube* yang viral. Dalam konten *YouTube* Natasya Shine, ditemukan banyak sekali kesalahan berbahasa. Seperti kata “gomong” yang sebenarnya ingin diucapkan “ngomong”, kata “durman” kata yang sebenarnya “durian” dan kata “cikus” yang sebenarnya ingin diucapkan

“*tikus*”. Kesalahan berbahasa pada Natasya Shine termasuk ke dalam kesalahan Interlingual.

Adapun penyebab kesalahan Interlingual pada Natasya Shine yakni karena adanya kesalahan pada bidang fonologi dan semantik. Fonologi erat kaitannya dengan ilmu yang membahas tentang bunyi bahasa. Kajian fonologi memiliki dua bagian yaitu fonemik dan fonetik. Semantik atau cabang linguistik yang mempelajari makna terkandung pada suatu bahasa, kode atau jenis representasi lain. Dalam kosakata ilmiah, semantik juga disebut semasiologi, semiologi, semiotika. Namun, istilah semantik lebih sering digunakan dalam linguistik karena orang lain memiliki istilah dimensi objek yang lebih luas yang mencakup makna tanda atau simbol secara umum. Ini termasuk rambu-rambu jalan, kode Morse dan karakter matematis, sedangkan semantik mencakup tentang makna atau arti yang dikaitkan dengan bahasa sebagai alat komunikasi lisan. Menurut J.W.M Verhaar mengemukakan bahwa semantik (inggris : semantics) berarti teori makna atau teori arti, yaitu cabang sistematis bahasa yang menyelidiki makna atau arti (Chaer & Muliastuti, 2009). Hal tersebut juga terjadi karena adanya kesulitan ejaan atau terpengaruh dengan sistem bahasanya sendiri (B1) Rusia.

Kesalahan Interlingual sendiri memiliki makna yakni kesalahan yang muncul karena pembelajar menggunakan bentuk aturan dalam bahasa ibu (B1) ketika berbicara dalam bahasa sasaran (B2). Kesalahan-kesalahan yang terjadi juga dapat disebabkan oleh pembelajar yang belum memiliki perbendaharaan bahasa sasaran yang cukup untuk berkomunikasi (Alfin, 2018). Sehingga hal itu dapat menjadikan kesalahpahaman komunikasi antara penutur dengan mitra tutur.

Banyaknya kesalahan *Interlingual* dalam konten *YouTube* Natasya Shine membuat penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesalahan *interlingual* pada konten video *YouTube* Natasya Shine?
2. Bagaimana relevansi kesalahan *interlingual* pada konten video *YouTube* Natasya Shine dengan pembelajaran BIPA?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Maka berikut tujuan dari penulisan tersebut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kesalahan *Interlingual* pada konten *YouTube* Natasya Shine.
2. Mengetahui relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu kebahasaan. Khususnya tentang studi *Interlingual* dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang dapat diperoleh yaitu membantu tenaga pendidik atau pengajar untuk lebih mudah memahami tentang kesalahan Interlingual yang terjadi, baik di lingkungan sekitar maupun di luar lingkungan. Serta dapat diimplikasikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, dapat menambah wawasan masyarakat mengenai Interlingual dan kesalahan Interlingual memudahkan masyarakat berkomunikasi ketika terdapat kesalahan percakapan antara dua bahasa dan dapat di terapkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan akan berbahasa bagi penulis, khususnya kesalahan berbahasa akibat Bahasa Ibu (B1) dan Bahasa yang dipelajari (B2) dengan kajian linguistik.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Kesalahan Interlingual

Teks tertulis atau lisan yang tidak sesuai dengan panduan pengguna bahasa adalah kesalahan dalam bidang linguistik. Hal itu secara alami didorong oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan luar peserta didik. Setyawati dalam Yahya (2018:20) kesalahan berbahasa dapat terjadi pada tataran pemahaman dan produksi. Kesulitan-kesulitan ini akan datang karena adanya bentuk-bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang salah.

Upaya untuk meningkatkan pengajaran bahasa dilakukan dengan menganalisis kesalahan bahasa (Oktaviani, 2019). Pencapaian tujuan belajar menjadi sulit karena adanya hambatan bicara. Analisis kesalahan bahasa dilakukan untuk meminimalisir kesalahan berbicara. Analisis kesalahan ini dilakukan dengan mempelajari lebih dalam semua aspek kesalahan. Salah satunya dengan menganalisis bentuk kesalahan berbahasa yakni kesalahan interlingual.

Kesalahan Interlingual yaitu kesalahan yang muncul karena adanya transfer bahasa (Selinker, 1972). Dulay, Burt & Krashen mengatakan gangguan atau kesalahan Interlingual (*Interlingual Interference*) diinterpretasikan ketika seseorang berbicara atau menulis bahasa target, tetapi masih berpengaruh pada bahasa ibu mereka. Hal ini ditunjukkan dengan cara subjek menggunakan

bahasanya sendiri sebagai Bahasa alternatif untuk mengungkapkan pikirannya ketika mengalami kesulitan berkomunikasi dalam bahasa sasaran.

Menurut Stavans & Hoffman, penutur multibahasa atau multilingual yakni orang-orang yang tinggal di negara multibahasa atau dibesarkan dengan banyak Bahasa yang berbeda. Silva-Corvalan mengatakan pengertian bilingualisme juga hampir sama dengan multilingualisme yaitu kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini jelas mempengaruhi kemampuan bahasa pelajar asing saat berkomunikasi, karena mereka cenderung menggunakan bahasa pertamanya saat mencoba berkomunikasi dalam bahasa target. Menurut Erarsla & Hol dalam hal ini, bahasa ibu memiliki efek positif dan negatif secara tidak langsung terhadap pembelajaran bahasa target (Afroch, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa meskipun seseorang memiliki keahlian berbahasa dalam B2, faktanya mereka tidak dapat menolak bahasa dominan yang menjadi dasar mereka dalam konteks berkomunikasi. Seseorang yang mempelajari bahasa kedua, ia akan memusatkan perhatiannya pada norma bahasa yang ia pelajari. Dalam proses belajar bahasa kedua, pembelajar membuat seperangkat rangkaian kata yang diperkirakan dibuat oleh penutur asli bahasa tersebut dengan maksud untuk menyatakan makna yang sama dari penutur asli bahasa yang dipelajari.

Jadi, selama proses belajar bahasa kedua, pembelajar membuat tuturan bahasa tersendiri. Hal tersebut disebut sebagai *Interlingual* atau *interlanguage*

(Selinker, 1972). Kesalahan *Interlingual* yang terjadi berupa unsur dan bentuk tuturan bahasa pertama (B1) yang berbeda dengan tuturan bahasa kedua (B2) yang dipelajari. Pada penulisan ini, kesalahan *Interlingual* disebabkan oleh adanya kesalahan pada bidang fonologi dan semantik. Fonologi dan semantik termasuk kedalam studi linguistik yang digunakan untuk mengkaji tata bahasa baik dari segi bunyi, makna, kaidah dan lainnya.

2. Fonologi

Tiga tataran analisis bahasa yaitu fonologi, gramatikal dan semantik. Maka fonologi menjadi satu dari beberapa hal penting dalam berbahasa. Adapun pengertian mengenai fonologi menurut Abdul Chaer, secara etimologi fonologi dibentuk dari kata “fon” yang bermakna bunyi dan logi yang berarti “ilmu” sedangkan secara terminologi, fonologi yaitu bidang-bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Jadi fonologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang bunyi Bahasa (Chaer, 2012).

Kajian fonologi memiliki dua bagian yaitu fonemik dan fonetik. Cabang fonologi yang mempelajari tata bunyi dengan kaitannya sebagai pembeda makna disebut fonemik sedangkan fonetik mempelajari tata bunyi tanpa kaitannya dengan pembeda makna. Pada kajian ini termasuk dalam fonetik terapan yaitu cabang ilmu fonetik yang fokus membahas tentang bunyi bahasa dalam penerapannya sehari-hari. Berdasarkan urutan proses terjadinya bunyi bahasa, dibedakan menjadi tiga jenis fonetik yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik dan auditoris. Fonetik artikulatoris disebut juga fonetik organis atau fisiologis yang mempelajari

bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia dalam menghasilkan bunyi bahasa dan bagaimana bunyi itu diklasifikasikan. Fonetik akustik mempelajari bunyi bahasa sebagai fenomena alam atau peristiwa fisis. Fonetik auditoris mempelajari bagaimana bunyi bahasa itu diterima oleh telinga kita (Chaer, 2012).

Adapun cabang fonetik terapan yang termasuk dalam penulisan ini yaitu ortofoni. Ortofoni berasal dari bahasa Yunani “orthos” yaitu tepat, “phone” yaitu suara. Namun juga dapat dianggap sebagai sinonim ortoepi. Ortofoni merupakan sub cabang dari fonetik terapan berupa perlakuan-perlakuan yang memiliki tujuan untuk mengoreksi masalah ujaran (dalam Bahasa Prancis sering disebut *les troubles de la phonation*). Misal: ujaran akibat bentuk organ wicara yang tidak semestinya, latihan-latihan kesalahan artikulasi (seperti pengucapan bunyi j vs z dan bunyi-bunyi nasal), ujaran akibat ketidakseimbangan sistem saraf dan lain-lain. Jadi koreksi, perbaikan atau latihan-latihan terhadap kesalahan pelafalan atau ujaran bunyi-bunyi bahasa ini dikaji dalam sub cabang fonetik terapan yaitu ortofoni (Yuliati & Unsiah, 2018).

Faktor penyebab kesalahan berbahasa pada bidang ortofoni salah satunya karena tidak mengerti sistem fonologi. Bahasa biasanya dianggap identik dengan sistem tulisannya. Misalnya, dalam bahasa Prancis sistem vokalnya diwujudkan oleh huruf a, e, i, o, u, y. Dalam penulisan ini, kesalahan tataran fonologi dibagi menjadi tiga yaitu perubahan fonem, penambahan fonem dan penghilangan fonem. Berikut pengertian menurut Setyawati (2019) mengenai tiga bagian tataran fonologi tersebut.

a. Perubahan fonem

Kesalahan pelafalan fonem karena penggantian kaidah fonem yang tidak sesuai dengan kaidah disebut dengan perubahan fonem yang digolongkan menjadi lima bagian yaitu: perubahan fonem vokal, perubahan fonem konsonan, perubahan fonem vokal menjadi konsonan dan perubahan fonem konsonan menjadi fonem vokal.

b. Penghilangan fonem

Penghilangan fonem tertentu pada sebuah kata sehingga menyebabkan terjadinya pelafalan bunyi yang salah disebut dengan penghilangan fonem. Penghilangan fonem ini dibagi menjadi lima bagian yaitu: penghilangan fonem vokal, penghilangan fonem konsonan, penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal, penghilangan deret vokal menjadi vokal tunggal, dan penghilangan gugus konsonan.

c. Penambahan fonem

Berbanding terbalik dengan penghilangan fonem, adanya tambahan pada fonem pada kata tertentu yang mengakibatkan pelafalan yang salah disebut juga dengan penambahan fonem. Terdapat empat bagian dalam penambahan fonem, yaitu: penambahan fonem vokal, penambahan fonem konsonan, penambahan deret vokal, dan pembentukan gugus konsonan dari fonem konsonan tunggal (Idora, 2021).

3. Semantik

Tanda-tanda linguistik mungkin sederhana atau kompleks karena adanya dua tanda atau lebih secara bersamaan tidak selalu menghasilkan tanda yang kompleks. Tidak mudah meringkas secara singkat pendekatan linguistik terhadap makna bahasa, sebab ada tiga aspek kunci. Di satu sisi, fokusnya adalah pada intuisi semantik penutur asli dalam semua seluk-beluk dan nuansanya, karena mereka adalah sumber utama data primer. Kedua adalah mengasosiasikan makna dengan berbagai bentuk permukaan bahasa dan ketiga adalah rasa hormat yang ditunjukkan tidak hanya pada bahasa lain, tetapi juga pada bahasa itu sendiri. Makna tidak dapat di deskripsikan secara terbatas. Makna dari semua ekspresi linguistik bervariasi sesuai dengan konteks ketika mereka muncul. Misalnya, corak rambut merah dan merah anggur sangat berbeda. Periode yang dinyatakan dalam bulan pada (1) dan (2) kemungkinan besar berbeda:

(1) *Dia tinggal di sini selama sebulan.* (mungkin empat minggu, terlepas dari periode yang diucapkan).

(2) *Dia tinggal di sini selama sebulan.* (akan tergantung pada waktu bicara, tapi bisa sampai 31 hari).

Beberapa variasi, seperti jenis kelamin Dokter. *Dokter kami yang menikah dengan Polisi dan Dokter kami yang menikah dengan Aktris* dapat diprediksi menurut prinsip umum, variasi lain kurang atau sama sekali tidak dapat diprediksi. Ahli semantik mencari dan mengungkapkan perubahan berdasarkan konteks. Ada beberapa jenis makna yang berbeda, masing-masing juga dengan karakter yang

berbeda. Misalnya perbedaan makna antara (3) dan (4), itu tidak mempengaruhi apakah pernyataan itu benar atau salah:

(3) *Joshua Hobblethwaite tua itu membuka bakiaknya minggu lalu.*

(4) *Joshua Hobblethwaite tua itu meninggal minggu lalu.*

Peran konteks pada ekspresi linguistik biasanya memiliki beberapa nilai semantik yang tidak bergantung pada konteks, meskipun ada banyak ketidaksepakatan tentang hal ini. Ada juga kesepakatan umum bahwa konteks sangat penting untuk mencapai makna dalam ungkapan. Peran konteks bervariasi dari ekspresi eksplisit hingga ambigu, tentang bagaimana kita sampai di bank tepat waktu, hingga mengidentifikasi sebuah kalimat (siapa dia, di mana dia berada, tepat waktu untuk apa, dia tidak sampai disana tepat waktu). Contoh pada kalimat "yang tersirat", seperti ketidaktahuan B tentang keberadaan kotrek:

A: Dimana pembuka botolnya?

B: Itu ada di laci atas dapur atau di belakang piano (Cruse, 2000).

Menurut Alan Cruse (2000) dalam bukunya yang berjudul "*Meaning in Language An Introduction to Semantics and Pragmatics*" terdapat beberapa pendekatan dalam studi semantik yaitu :

a. Semantik leksikal

Semantik leksikal mempelajari arti kata-kata, fokus di sini lebih pada kata-kata "isi" seperti harimau, narcissus, bengis dan merayu daripada kata-kata "bentuk" atau "tata bahasa" seperti *dari*, *daripada* dan lainnya. Bagi orang awam,

gagasan tentang makna mungkin memiliki hubungan yang lebih kuat dengan gagasan sebuah kata daripada entitas linguistik lainnya. Kata-kata adalah makna yang tercantum dalam kamus, dan fungsi utama kamus adalah memberitahu apa arti kata-kata yang tercantum, karena alasan inilah semantik leksikal mungkin memberikan pendekatan yang paling sederhana untuk semantik secara umum.

b. Semantik tata bahasa atau semantik gramatikal

Semantik gramatikal mempelajari aspek makna yang memiliki relevansi langsung dengan sintaksis. Adapun makna gramatikal terjadi karena adanya proses gramatika seperti *afiksasi*, *reduplikasi* dan *komposisi*. Hal itu memiliki banyak manifestasi, yang hanya dapat diilustrasikan secara singkat. Ada satu masalah yakni pada makna kategori sintaksis (bermasalah, karena tidak semua orang percaya bahwa sebuah kalimat dapat diberi makna). Misalnya, perbedaan arti kuning sebagai berikut:

(6) *Dia memakai topi kuning.* (kata sifat)

(7) *Mereka mengecat ruangan itu dengan warna kuning menyala.* (kata benda)

(8) *Daun menguning dengan cepat begitu musim dingin tiba.* (kata kerja)

Aspek semantik gramatikal lainnya adalah makna morfem gramatikal seperti *-an untuk jalan*, *-wan untuk sastra*, *ber-* dan *-an untuk kenal*, dan seterusnya. Jelas ini berlawanan dengan semantik leksikal, sebagian karena beberapa elemen gramatikal adalah kata-kata (seperti *ini*, *itu*, *sehingga* dan *dari*), tetapi lebih khusus lagi karena beberapa aspek makna item leksikal penuh menentukan sampai taraf tertentu perilaku gramatikalnya (misalnya, fakta bahwa

atau sedang mempelajari pertanyaan itu, tetapi saya tidak tahu jawaban untuk pertanyaan itu).

c. Semantik logis

Semantik logis mempelajari hubungan antara bahasa alami dan sistem logika formal seperti perhitungan kalimat dan predikat. Studi semacam itu umumnya bertujuan untuk memodelkan bahasa alami seakurat mungkin menggunakan formalisme logis yang dikontrol dengan kuat. Dapat dikatakan bahwa studi semacam itu terkadang menekankan formalisme yang digunakan daripada bahasa yang dimodelkan. Sampai saat ini, sebagian besar studi ini berfokus pada tingkat makna proposisional/sentensial dan jarang dicoba untuk memeriksa makna kata.

4. Pembelajaran Bahasa

Pemelajar bahasa kedua (B2) biasanya mengalami proses perkembangan yang sistematis pada tahap pembelajarannya, atau hampir sistematis ketika mereka akan mahir dalam menguasai bahasa target (Bahasa kedua yang dipelajari). Dalam pembelajaran bahasa, setidaknya ada tiga disiplin ilmu yang terlibat dalam pembelajaran bahasa, yaitu: (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) pedagogi. Linguistik memberi informasi tentang bahasa secara umum dan Bahasa tertentu. Psikologi jelas menggambarkan bagaimana pemelajar belajar tentang sesuatu dan pendidikan atau pedagogi memungkinkan kita untuk menggabungkan semua informasi dari (a) dan (b) menjadi satu pendekatan, metode dan teknik yang cocok serta digunakan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa menjadi lebih mudah,

terutama dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing. Selain itu, terdapat empat kompetensi keterampilan dalam pembelajaran bahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Wicaksono & Roza, 2015).

Teori pembelajaran bahasa yaitu mengajar serta belajar, pada umumnya didasarkan oleh empat konsep utama: Bahasa, pembelajaran, pengajaran bahasa dan konteks. Adapun penjabarannya sebagai berikut 1) Pembelajaran Bahasa memerlukan pemahaman tentang hakikat Bahasa. 2) Pembelajaran Bahasa memerlukan pandangan juga pendapat tentang pemelajar dan hakikat pembelajaran Bahasa. 3) Pembelajaran Bahasa berarti pendapat tentang pengajar Bahasa dan pengajaran Bahasa. 4) Pembelajaran Bahasa berlangsung dalam konteks tertentu.

Pembelajaran Bahasa dapat dihubungkan dengan istilah seperti pendekatan (*approach*), metode (*method*) dan teknik (*technique*) karena ketiganya merupakan istilah yang sering digunakan dalam bidang pengajaran Bahasa. Menurut Brown, teori tentang hakikat bahasa, hakikat pembelajaran Bahasa dan penerapannya dalam pendidikan berarti pendekatan. Seperangkat alat pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan metode yang biasanya mengacu pada peran, perilaku guru, siswa, berkaitan dengan aspek bahasa (linguistik), tujuan pembelajaran, waktu dan bahan disebut juga metode sedangkan berbagai latihan atau tugas yang digunakan dalam pengajaran bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut teknik (Wicaksono & Roza, 2015).

Dalam pemerolehan bahasa, baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua, terdapat banyak teori yang mendasari proses pengolahan tersebut. Teori

yang paling umum dan mendasar dalam pembelajaran Bahasa adalah teori perilaku (*behaviorisme*) dan teori kognitif (*nativisme*). Konsep dasar teori perilaku didasarkan pada asumsi bahwa seseorang tidak memiliki apapun setelah lahir, oleh karena itu lingkungan berperan penting dalam pemerolehan bahasa. Dengan kata lain, lingkungan memberi seseorang banyak hal untuk belajar bahasa. Perbedaannya dengan teori nativis adalah bahwa seseorang dilahirkan dengan perangkat pemerolehan bahasa yang disebut *Language Acquisition Device (LAD)*. Alat ini memungkinkan seseorang untuk belajar bahasa, tetapi pembelajaran Bahasa dapat berhasil jika ada lingkungan yang mendukung.

Mengenai peran lingkungan dalam pemerolehan bahasa, Ellis dengan tegas berpendapat bahwa lingkungan untuk pembelajaran bahasa secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) Lingkungan formal dan (2) Lingkungan informal. dalam aplikasi tertentu dari pembelajaran bahasa kedua. Kontribusi tersebut antara lain, misalnya, (1) Diversifikasi siswa untuk menggunakan bahasa sesuai dengan situasi penggunaan. (2) Siswa dapat menggunakan bahasa lebih tepat dari sudut kebenaran aturan dan (3) Pengenalan ini dapat memenuhi keinginan pembelajar dewasa yang tertarik untuk menguasai aturan bahasa yang mereka pelajari (Purba, A. 2013).

B. Kajian Pustaka

Ada banyak sekali kajian tentang kesalahan Interlingual, namun belum ada yang menjadikan konten video vlog Natasya Shine sebagai objek penulisan. Beberapa kajian yang relevan dengan penulisan ini meliputi:

Eko Suroso (2011) dengan judul “Bidang-bidang Kesalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai B-2” yang mengkaji tentang kesalahan-kesalahan berbahasa, baik dari segi bidang dan faktornya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2). Dalam kajiannya terdapat pembahasan kesalahan-kesalahan berbahasa seperti kontak antara B1 dan B2 yang akan menimbulkan terjadinya kontak transfer dan dalam kontak transfer itu memiliki wujud seperti *error*, *facilitation*, *avoidance* dan *over*. Kemudian sumber kesalahan berbahasa ada dua yaitu Interlingual dan intralingual serta bidang-bidang kesalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai B2 seperti kesalahan bidang fonologi, bidang leksikal, morfologi dan sintaksis.

Eny Maulita Purnama Sari (2016) dengan judul “Interlingual errors and intralingual found in narrative text written by EFL students in Lampung” menganalisis tentang kesalahan yang dilakukan oleh siswa EFL seperti dalam menulis teks naratif, menekankan kesalahan Interlingual dan kesalahan Intralingual. Adapun hasil penulisan menunjukkan bahwa jenis kesalahan Interlingual dan Intralingual oleh siswa SMP, SMK dan Mahasiswa dibagi menjadi dua bidang kesalahan yaitu morfologi dan sintaksis, kemudian terdapat kesalahan Interlingual di SMP yang mana ditemukan 36 kasus, SMK 39 kasus dan 9 kasus di Perguruan Tinggi.

Kadek Adyatna Wedananta (2017) dengan judul “Kesalahan Interlingual dalam Bahasa Inggris oleh siswa kelas tujuh smp jembatan budaya” menganalisis tentang kesalahan Interlingual yang terjadi pada siswa kelas tujuh smp jembatan budaya yang memiliki nilai rendah pada setiap ujian. Selain itu penulisan tersebut menemukan bahwa Bahasa Inggris yang digunakan masih pada *level interlanguage* karena beberapa peserta didik masih memiliki kesalahan Interlingual ketika menggunakan Bahasa Inggris. Seperti penggunaan *To Be*, preposisi dan kata sifat/kata benda. Dalam analisisnya, penulis menemukan strategi guru sekolah untuk memecahkan masalah atau memberi solusi dengan menggunakan metode *drill*, sehingga mereka melakukan pengulangan penggunaan kata *to be*, kata sifat, kata benda dan lainnya.

Elen Inderasari dan Tiya Agustina (2017) dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta” yang mengkaji tentang bentuk kesalahan dalam berbahasa pada mahasiswa asing dalam tataran serta mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis mahasiswa asing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia program BIPA IAIN Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi selama dalam program BIPA. Berdasarkan klasifikasi data dalam tataran ejaan fonologi, morfologi sintaksis dan semantik disimpulkan kecenderungan kesalahan berbahasa pada mahasiswa Thailand.

Adapun hasil dari penulisan tersebut terjadi beberapa kesalahan pada tataran fonologi seperti perubahan fonem, penambahan fonem dan penghilangan fonem

suatu kata. Pada klasifikasi data tataran morfologi, terjadi beberapa kesalahan yaitu kesalahan penggunaan afiks paling dominan terjadi pada bentuk prefiks yang diikuti oleh sufiks dan konfiks. Pada klasifikasi data tataran sintaksis, terjadi beberapa kesalahan pada struktur kalimat dan fungsi kata yang strukturnya banyak terbolak-balik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa mahasiswa Thailand berasal dari faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Ahmed Hafizainol Bin Ahmed Adris dan Karim Bin Harun (2020) dengan judul “Penguasaan Bahasa Melayu sebagai Bahasa Kedua dalam Kalangan Pelajar Pondok Bantuan Thailand” dalam kajiannya menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Melayu dalam kalangan Pelajar Pondok Bantuan Thailand kurang memuaskan atau kurang baik. Kesalahan tersebut terlihat dalam aspek morfologi, aspek sintaksis maupun aspek *ortografi*. Selain itu, kesalahan tata Bahasa yang dilakukan oleh kalangan pelajar terhadap ujian karangan tersebut adalah kesalahan Interlingual dan kesalahan *intralingual*.

Nisma Afroch (2021) dengan judul “Analisis pengaruh Bahasa pertama terhadap Bahasa target pada siswa multilingual di kampung Inggris” menganalisis tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik multilingual dan dipengaruhi oleh bahasa yang mereka kuasai sebelumnya. Adapun hasil penulisannya menunjukkan bahwa peserta didik multilingual yang masih memiliki kemampuan bahasa yang rendah biasanya melakukan kesalahan dan bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa pertama mereka (*Interlingual Interference*).

Alya Maulidia Zahra dan Khaerunnisa (2022) dengan judul “Implementasi Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam Pembelajaran BIPA Level 1 Melalui Daring”. Penulisan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi penggunaan Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Metode penulisan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan data triangulasi berupa observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penulisan menunjukkan penggunaan Bahasa Indonesia bagi penutur asing cukup baik dan mampu menuturkan ungkapan-ungkapan kata dan frasa.

Perbedaan antara penulisan terdahulu dengan penulisan ini yaitu adanya *novelty* (kebaruan) dalam penulisan yang terletak pada objek (jenis kesalahan yaitu kesalahan Interlingual) dan subjek penulisannya (Natasya Shine) yang belum pernah diteliti oleh penulis terdahulu. Selain itu, pembahasan pada penulisan ini memfokuskan pada kesalahan Interlingual dalam konten YouTube Natasya Shine dengan teori fonologi, semantik serta pembelajarannya.

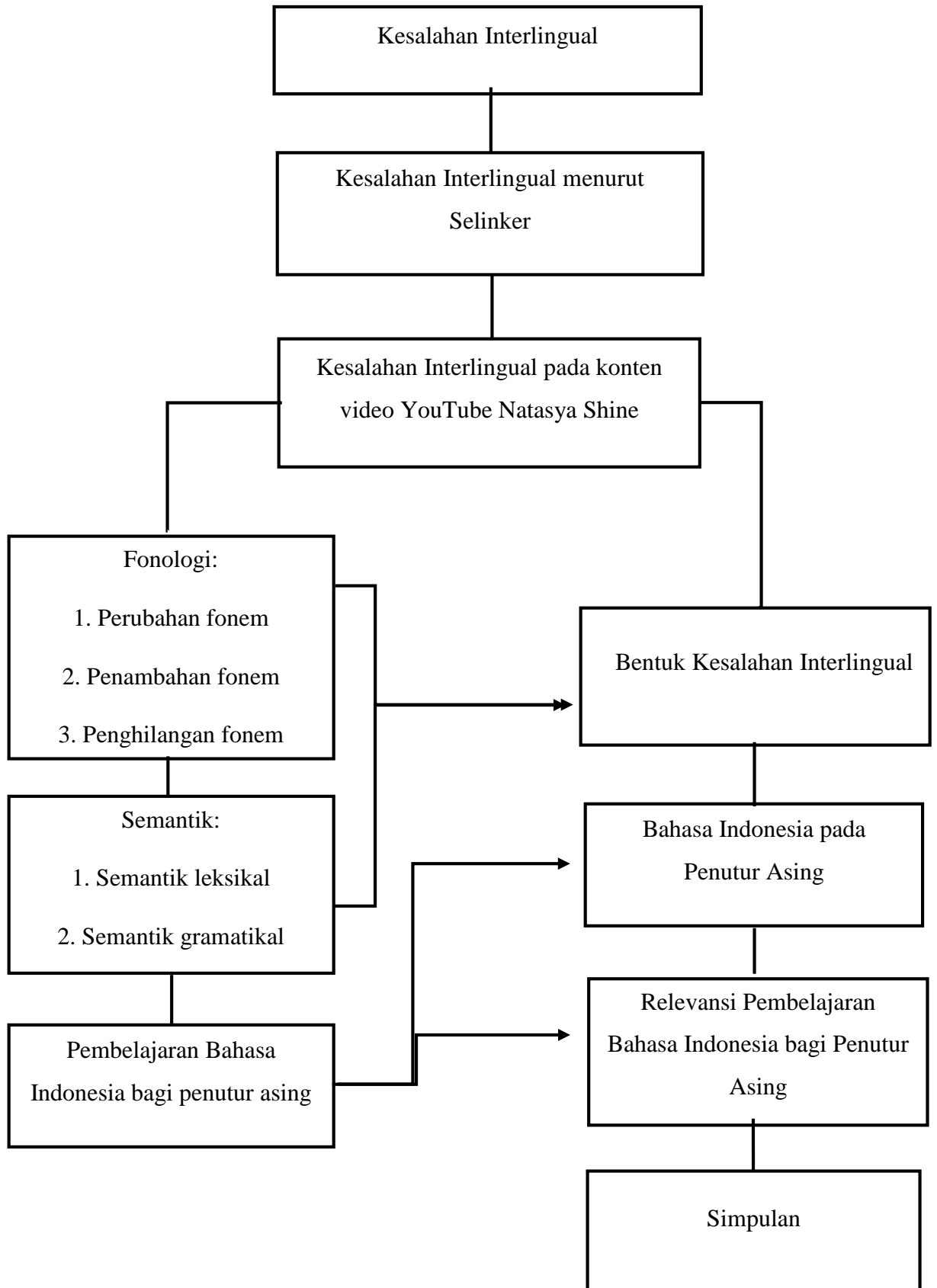
C. Kerangka Berpikir

Dalam penulisan ini, pembahasan secara menyeluruh kesalahan Interlingual akan terkait dengan masalah yang muncul dari konten video *YouTube* Natasya Shine. Penulisan ini akan melihat bagaimana bentuk dari kesalahan *Interlingual* pada setiap konten video *YouTube* Natasya Shine dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada Penutur Asing. Kesalahan berbahasa dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.

Pada penutur asing yang dalam penulisan ini adalah seorang model dari Rusia Natasya Shine, dalam berbicara bahasa Indonesia ditemukan kesalahan berbicara yang termasuk ke dalam kesalahan interlingual seperti kesalahan pada tataran fonologi dan semantik.

Kesalahan pada tataran fonologi terbagi menjadi tiga bagian yaitu perubahan fonem, penambahan fonem dan penghilangan fonem. Pada tataran semantik, kesalahan interlingual termasuk kedalam kesalahan pemahaman makna kata atau kalimat yang di tuturkan. Kesalahan di atas tidak terjadi tanpa alasan. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan berbicara seperti faktor antarbahasa, kurangnya pembendaharaan kosa kata dan pemahaman makna kata. Penulisan ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa, selanjutnya sesuai dengan judul pemikiran penulisan ini, maka kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Kesalahan *Interlingual*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan informasi secara kualitatif dengan deskripsi dan realitas yang akurat. Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam meneliti penulisan ini yaitu : 1) Penemuan data melalui pengumpulan data digital berbasis *YouTube*. 2) Klasifikasi data yang sesuai dengan klasifikasi teori yang digunakan seperti kesalahan *Interlingual*, fonologi, semantik dan pembelajaran Bahasa. 3) Menganalisis data dengan metode deskriptif analisis naratif, simak-catat dan analisis data merupakan hasil akhir dengan teori data yang sudah sesuai.

Adapun penemuan data oleh penulis dengan memerhatikan bentuk kesalahan Interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine. Klasifikasi data yang digunakan berupa teori kesalahan Interlingual dan pendekatan linguistik (fonologi dan semantik). Bentuk untuk memvalidasi keabsahan data yang dilakukan, nantinya penulisan ini akan menggunakan triangulasi sumber data terkait kesalahan Interlingual, fonologi, semantik dan pembelajarannya terhadap bahasa.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Kesalahan Interlingual pada Konten Video YouTube Natasya Shine menghabiskan waktu selama kurang lebih 6 bulan, terhitung dari bulan Desember 2022 sampai Mei 2023.

Tabel 2.1 Jadwal Penyusunan Laporan Kegiatan

PROGRES	Waktu Pelaksanaan															
	DESEMBER			JANUARI			FEBRUARI			MARET		APRIL		MEI		
BAB 1	■	■														
Revisi			■													
BAB II				■	■	■										
Revisi						■	■									
BAB III dan revisi								■	■	■						
Seminar Proposal											■	■				
Revisi Seminar Proposal												■	■			
Munaqosyah															■	■
Revisi Munaqosyah																■

C. Data dan Sumber Data

Dalam penulisan ini data berupa kesalahan interlingual yang termasuk ke dalam bidang fonologi dan semantik. Adapun data yang akan diambil melalui tiga cara yaitu: 1) observasi 2) simak-catat 3) dokumentasi.

Sumber data menurut Sugiyono terdapat sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang di dapat secara langsung oleh penulis sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang datanya tidak langsung didapat oleh penulis (Sugiyono, 2008).

Sumber data primer pada penulisan ini merupakan dokumen yaitu pengamatan dalam penulisan diperoleh dari akun channel *YouTube* Natasya Shine yang bernama Shine Shine. Dalam beberapa video yang diunggah, diambil sebanyak 34 video yang memiliki kesalahan interlingual terbanyak, isi konten video dan jumlah penonton sebagai data penelitian. Selain itu penulis juga memperoleh sumber data sekunder dari internet terkait biodata atau profil Natasya Shine dan informasi Warga Negara Asing atau YouTuber asing yang menggunakan Bahasa Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan kualitatif memiliki beberapa pilihan dalam mengumpulkan data diantaranya observasi, *interview*, dokumen dan *audio-visual*. Creswell mengatakan pada teknik pengumpulan data dengan observasi terdapat beberapa tipe yaitu *complete participant* (peserta lengkap), *observer as participant* (pengamat sebagai partisipan), *participant as observer* (peserta sebagai pengamat) dan *complete observer/non participant observation* (pengamat lengkap atau sama dengan observasi tanpa partisipan secara langsung). Teknik *interview* memiliki tipe yaitu dengan *face to face* (pertemuan langsung), *by phone* (dengan telepon), *focus group* (fokus pada grup yang diikuti), dan *e-mail internet interview* (interview melalui e-

mail). Pada teknik dokumen memiliki tipe yaitu *public document* (dokumen publik) dan *private document* (dokumen pribadi) sedangkan teknik *audio-visual* memiliki tipe seperti *photographs* (foto atau gambar), *videotapes* (rekaman video), *art objects* (objek seni), *computer messages* (pesan komputer), *sounds* (suara) dan film (Creswell, 2014).

Dari beberapa pilihan tipe tersebut sesuai dengan penulisan yang menggunakan YouTube sebagai medianya maka dalam penulisan ini, teknik pengumpulan data dengan cara observasi (audio-visual material berupa *videotapes* (rekaman video)) dan dokumentasi. Adapun teknik observasi dilakukan dengan pengamatan objek secara tidak langsung (*non participant observation*) karena melalui media sosial yaitu YouTube. Audio-visual yang termasuk kedalam *videotapes* yaitu rekaman video yang ada dalam YouTube.

Selain teknik *non participant observation*, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu melakukan identifikasi berdasarkan konten yang dianalisis oleh penulis. Penulis menulis setiap judul, durasi dan tanggal *publish*, dan dialog konten video yang akan dianalisis serta mendokumentasikannya dengan melampirkan beberapa tangkapan layar.

E. Teknik cuplikan data

Teknik cuplikan yang digunakan dalam penulisan ini adalah *teknik purposive sampling*. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel memakai pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Pengambilan cuplikan dilakukan dengan berdasarkan berbagai

pertimbangan tertentu yang digunakan untuk mewakili informasi yang dibutuhkan penulis kemudian dijadikan bahan kajian yang sesuai dengan tujuan penulisan. Sampel yang dipilih oleh penulis bertujuan untuk memaparkan bentuk kesalahan interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine. Fokus kajian yang diteliti adalah bentuk kesalahan interlingual dalam bidang linguistik yakni fonologi dan semantik.

F. Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data pada penulisan ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini dilakukan saat penulis mengumpulkan dan menganalisis data dengan membandingkan sesuatu diluar data dengan tujuan untuk pemeriksaan keabsahan data (Sugiyono, 2008). Triangulasi yang dilakukan penulis adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diterima kebenarannya. Dalam penulisan ini penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Triangulasi sumber data yakni berupa observasi dan dokumen. Triangulasi teori dengan cara melakukan pembahasan permasalahan dari beberapa sudut pandang teori dari berbagai disiplin ilmu. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat menarik kesimpulan dan bisa diterima kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini, pendekatan penulisan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang masuk ke dalam analisis naratif dan simak-catat. Menurut Creswell penulisan atau riset narasi sebagai tipe desain kualitatif yang spesifik.

Creswell juga beranggapan bahwa narasinya dipahami sebagai teks yang berasal dari tuturan atau ditulis dengan menceritakan peristiwa atau aksi yang terhubung secara kronologis (Creswell, 2014). Adapun analisisnya menggunakan kajian linguistik yang membahas tentang pembelajaran bahasa sedangkan teknik simak-catat yaitu penulis menyimak konten video YouTube Natasya Shine kemudian mencatat bentuk kesalahan Interlingual dalam kontennya, setelah itu mentranskrip data dengan mengklasifikasikannya terlebih dahulu kemudian baru dilakukan penjelasan atau pendeskripsian bentuk kesalahan Interlingual yang terdapat di kontennya sehingga analisis penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman.

Analisis data menurut Miles and Huberman yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun proses dalam analisis data, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

a. Data collection (pengumpulan data)

Dalam penulisan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari mungkin juga berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Penulis melakukan observasi secara tidak langsung melalui media YouTube kemudian melakukan simak-catat. Dengan demikian penulis akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

b. Data reduction (reduksi data)

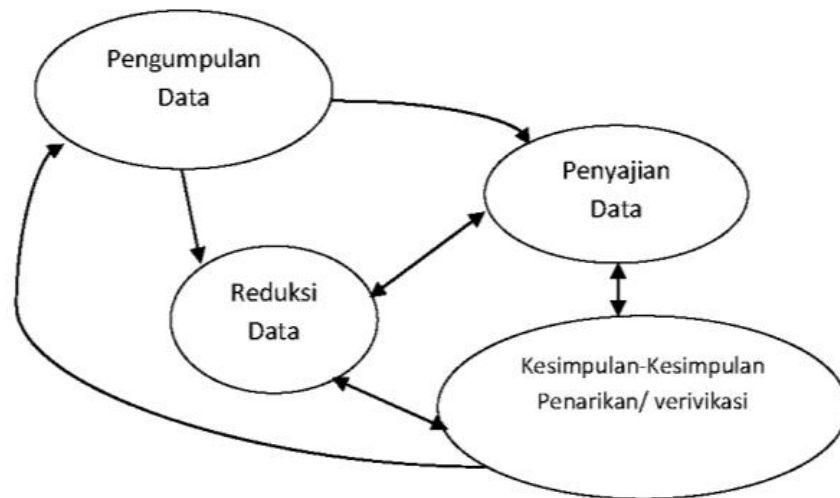
Mereduksi data yakni merangkum, memilih data-data pokok, mencari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting. Reduksi data memudahkan penulisan dalam memberikan gambaran yang lebih jelas untuk melakukan pengumpulan data. Setelah mendapatkan data tentang bentuk kesalahan interlingual pada tataran fonologi dan semantik dalam konten video YouTube Natasya Shine. Tindakan selanjutnya adalah menyederhanakan data dan melakukan seleksi data yang dapat mewakili analisis.

c. Data display (penyajian data)

Data dipaparkan sebagai sekumpulan informasi tersusun. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan acuan berdasarkan pemahaman dan analisis dari sajian data. Setelah mereduksi data selesai, selanjutnya data penulisan disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis.

d. Conclusion drawing/verifying (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penulisan yang menjawab fokus permasalahan dalam penulisan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi objek penulisan berdasarkan pada kajian penulisan. Berikut gambar model analisis interaktif:



Gambar 2.1 Model Analisis Interaktif (Milles dan Huberman: 1992)

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulisan ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan interlingual serta direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada penutur Asing. Kesalahan interlingual akan dianalisis menggunakan model analisis Max Hubberman menggunakan teori Setyawati. Kesalahan interlingual banyak ditemukan pada penutur asing, yang pada penulisan ini menggunakan model dari Rusia sekaligus YouTuber asing sebagai sumber datanya. Kesalahan ditemukan ketika Natasya Shine membuat konten video baik berupa *vlog* maupun *video short*. Kesalahan seperti kesulitan melafalkan fonem-fonem tertentu dan kesalahan pemahaman makna kata atau kalimat ditemukan pada penulisan ini. Proses mendapatkan data dalam pelaksanaan penulisan ini, penulis melakukan observasi terhadap konten video Natasya Shine di YouTube dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan tujuan penulisan. Setelah itu penulis mencatat semua data yang memuat kesalahan interlingual pada tataran fonologi dan semantik. Data kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penulisan yang berkaitan dengan kesalahan interlingual konten video YouTube Natasya Shine dari kajian kesalahan fonologi dan semantik. Penulisan ini dilakukan dengan mengamati kontennya di YouTube, adapun objek penulisan ini adalah Warga Negara Asing bernama Natasya Shine. Setelah dilakukan pengumpulan data dengan metode simak-catat

dan dokumentasi, ditemukan hasil penulisan yang terdiri dari klasifikasi bentuk kesalahan interlingual. Hasil penulisan ditemukan sebanyak 210 data, namun adanya kesamaan kata pada konten video yang di analisis dan berdasarkan data yang dipilih maka hasil transkrip data ditampilkan sebanyak 157 data. Adapun data rincian dari hasil penulisan adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual

Setyowati (2019:2) dalam bukunya merumuskan bahwa penggunaan bahasa baik secara lisan berhubungan erat dengan pelafalan bunyi bahasa. Dengan begitu dapat dirumuskan jenis kesalahan berbahasa seperti perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem serta semantik Bentuk kesalahan interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual

Perubahan Fonem

Kesalahan Pelafalan	No	Ujaran Salah	Ujaran Benar	Keterangan
Perubahan Fonem	1	Saya <i>boblok</i> .	Saya goblok.	Perubahan fonem /g/ menjadi /b/
	2	Kamu kenapa <i>kitawa</i> terus?	Kamu kenapa ketawa terus?	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/
	3	<i>Otot</i> disana <i>otot</i> .	Otak disana otak.	Perubahan fonem /ak/ menjadi /ot/

	4	<i>Salak</i> dia.	Salah dia.	Perubahan fonem /h/ menjadi /k/
	5	Hari ini saya mau become Indonesian <i>gajis</i> .	Hari ini saya mau become Indonesian gadis.	Perubahan fonem /d/ menjadi /j/
	6	Saya suka ayam <i>gila</i> .	Saya suka ayam gulai.	Perubahan fonem /u/ menjadi /i/
	7	Kamu mau <i>bedam</i> kecil kan?	Kamu mau badan kecil kan?	Perubahan fonem /a/ dan /n/ menjadi /e/ dan /m/
	8	Itu ada <i>rahasania</i> .	Itu ada rahasianya.	Perubahan fonem /y/ menjadi /i/
	9	Saya makan itu minyak <i>kepala</i> .	Saya makan itu minyak kelapa.	Perubahan fonem /p/ dan /l/ menjadi /l/ dan /p/
	10	Oh iya, saya <i>enak</i> namanya Jasmine.	Oh iya saya anak namaya Jasmine.	Perubahan fonem /a/ menjadi /e/
	11	Tahu ada suami <i>lihot</i> .	Tahu ada suami lihat.	Perubahan fonem /a/ menjadi /o/
	12	Kenapa ga <i>bilie</i> jam untuk saya?	Kenapa ga beli jam untuk saya?	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/

	13	Saya mau di <i>pantat</i> .	Saya mau jemput di pantai.	Perubahan fonem /i/ menjadi /t/
	14	Saya <i>rurus</i> ?	Saya kurus?	Perubahan fonem /k/ menjadi /r/
	15	Itu ada bawang mirah.	Itu ada bawang mirah.	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/
	16	Bagaimana tau dia udah <i>mati</i> ?	Bagaimana tau dia udah matang?	Perubahan fonem /ang/ menjadi /i/
	17	Iitu rasa ayam <i>bibir</i> dan kincap manis.	Itu rasa ayam bumbu dan kecap manis.	Perubahan fonem /um/ dan /u/ menjadi /i/ dan /ir/
	18	Iitu rasa ayam bibir dan kincap manis.	Itu rasa ayam bumbu dan kincap manis.	Perubahan fonem /e/ menjadi /in/
	19	Saya udah <i>pitong</i> semuanya ayo masukin.	Saya udah potong semuanya ayo masukin.	Perubahan fonem /o/ menjadi /i/
	20	<i>Sikarang</i> ini masukin minyak.	Sekarang ini masukin minyak.	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/
	21	Kamu <i>terbang</i> dari mana saya?	Kamu tebak dari mana saya?	Perubahan fonem /b/ dan /k/ menjadi /r/ dan /ng/

	22	<i>Berantam-berantam</i> di laut.	Berenang- renang di laut.	perubahan fonem /enang/ menjadi /antem/
	23	Saya buka <i>gugul</i> .	Saya buka gugel.	Perubahan fonem /e/ menjadi /u/
	24	Saya di <i>sudah bayar</i> .	Saya di Surabaya.	Perubahan fonem /ra/ dan /baya/ menjadi /dah/ dan /yar/
	24	Selamat hitam.	Selamat malam.	Perubahan fonem /malam/ menjadi /hitam/
	25	Saya disini <i>santan</i> sama suami saya.	Saya disini santai sama suami saya.	Perubahan fonem /i/ menjadi /n/
	26	Saya ada beda ide woi. Ga <i>angkat- angkat</i> woi.	Saya ada beda ide woi. Ga angkot-angkot woi.	Perubahan fonem /o/ menjadi /a/
	27	Iya saya udah jadi <i>hantu</i> , ini mau tidur udah.	Iya saya udah jadi ngantuk, ini mau tidur udah.	Perubahan fonem /ngantuk/ menjadi /hantu/
	28	Hari ini bagus istri mau masak <i>jinpul</i> sama pantai.	Hari ini bagus istri mau masak jengkol sama petai.	Perubahan fonem /jengkol/ menjadi /jinpul/

	29	Hari ini bagus istri mau masak jengkol sama <i>pantai</i> .	Hari ini bagus istri mau masak jengkol sama petai.	Perubahan fonem /e/ menjadi /an/
	30	Masukin di <i>perang</i> .	Masukin di piring.	Perubahan fonem /i/ menjadi /e/ dan /a/
	31	<i>Silamat</i> bingung orang-orang saya.	Selamat bingung orang-orang saya.	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/
	32	<i>Silama</i> buka matanya.	Selama buka matanya.	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/
	33	Saya udah buat sarapan saya makan <i>taman</i> .	Saya udah buat sarapan, saya makan timun.	Perubahan fonem /i/ dan /u/ menjadi /a/
	34	Sekarang saya udah di <i>Despenser</i> .	Sekarang saya udah di Denpasar.	Perubahan fonem /Denpasar/ menjadi /Despenser/
	35	Saya mau punya <i>harga</i> negara di Indonesia.	Saya mau warga negara di Indonesia.	Perubahan fonem /w/ menjadi /h/
	36	Itu saya beli <i>mantapmbak</i> , mau coba enak atau ga enak.	Itu saya beli martabak, mau coba enak atau ga enak.	Perubahan fonem /martabak/

				menjadi /mantapmbak/
	37	Itu ada banyak <i>gila</i> manis-manis kamu tau.	Itu ada banyak gula manis-manis kamu tau.	Perubahan fonem /u/ menjadi /i/
	38	Hai orang-orang saya mau makan <i>kecula</i> lihat.	Hai orang-orang saya mau makan kecoa lihat.	Perubahan fonem /oa/ menjadi /ula/
	39	Tapi saya ga bisa makan <i>durman</i> .	Tapi saya ga bisa makan durian.	Perubahan fonem /i/ menjadi /m/
	40	Itu <i>wanita</i> gas kamu tau, saya pikir gas di rumah problem.	Itu wanginya gas kamu tau, saya pikir gas di rumah problem.	Perubahan fonem /wanginya/ menjadi /wanita/
	41	Hari ini suami beli untuk saya itu <i>manggus</i> atau apa itu saya ga tau.	Hari ini suami beli untuk saya itu <i>manggus</i> atau apa itu saya ga tau.	Perubahan fonem /i/ menjadi /u/
	42	Suami saya mau nanya, kamu lebih suka <i>bangsat</i> goreng atau <i>bangsat</i> rebus?	Suami saya mau nanya, kamu lebih suka <i>bangsat</i> goreng atau <i>bangsat</i> rebus?	Perubahan fonem /pangsit/ menjadi /bangsat/

	43	Ada di rumah itu banyak di <i>sampai</i> .	Ada di rumah itu banyak di sampah.	Perubahan fonem /h/ menjadi /i/
	44	Kamu ada <i>bibek</i> ?	Kamu ada bebek?	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/
	45	<i>Cikus</i> ada <i>cikus</i> ?	Tikus ada tikus?	Perubahan fonem /t/ menjadi /c/
	46	Kamu <i>bogong</i> apa jujur?	Kamu bohong apa jujur?	Perubahan fonem /h/ menjadi /g/
	47	<i>Uluk</i> apa itu <i>uluk</i> ?	Ulek apa itu ulek?	Perubahan fonem /e/ menjadi /u/
	48	Kamu <i>binbantu</i> kan?	Kamu pembantu kan?	Perubahan fonem /pembantu/ menjadi /binbantu/
	49	Itu <i>bin-gung</i> ?	Itu bingung?	Perubahan fonem /bingung/ menjadi /bin-gung/ karena pemenggalan kata saat diujarkan.
	50	<i>Kicil-kicil</i> .	Kecil-kecil.	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/

	51	<i>Perupuk.</i>	Kerupuk.	Perubahan fonem /k/ menjadi /p/
	52	Saya umur dua puluh <i>lompat.</i>	Saya umur dua puluh empat.	Perubahan fonem /empat/ menjadi /lompat/
	53	Itu apa itu <i>cium-cium?</i>	Itu apa itu cumi-cumi?	Perubahan fonem /cium-cium/ menjadi /cumi-cumi
	54	Itu <i>sensor</i> ada?	Itu sisir ada?	Perubahan fonem /sisir/ menjadi /sensor/
	55	Itu kamu <i>picar</i> lihat.	Itu kamu pacar lihat.	Perubahan fonem /a/ menjadi /i/
	56	<i>Kepala</i> kan?	Kelapa kan?	Perubahan fonem /kelapa/ menjadi /kepala/
	57	Untuk apa kamu mau pake itu <i>munarok?</i>	Untuk apa kamu mau pake itu munaroh?	Perubahan fonem /h/ menjadi /k/
	58	Hari <i>Kemerdenkan</i> Indonesia kamu tau.	Hari kemerdekaan Indonesia kamu tau.	Perubahan fonem /kemerdekaan/ menjadi /kemerdenkan/

	59	Saya <i>ular</i> ada.	Saya uang ada.	Perubahan fonem /uang/ menjadi /ular/
	60	Saya datang di pasar mau beli <i>bau</i> , kamu tau?	Saya datang di pasar mau beli buah, kamu tau?	Perubahan fonem /buah/ menjadi /bau/
	61	Suami ga <i>bersunsiur</i> .	Suami ga bersyukur.	Perubahan fonem /bersyukur/ menjadi /bersunsiur/
	62	Saya <i>mobok</i> .	Saya mabok.	Perubahan fonem /a/ menjadi /o/
	63	Sekarang saya mau buat <i>perang</i> sama suami.	Sekarang saya mau buat prank sama suami.	Perubahan fonem /prank/ menjadi /perang/
	64	Lihat disini banyak <i>selimut</i> ada.	Lihat disini banyak semut ada.	Perubahan fonem /semut/ menjadi /selimut/
	65	Suami <i>bunda</i> ada, satu untuk saya.	Suami bunga ada, satu untuk saya.	Perubahan fonem /g/ menjadi /d/
	66	Untuk menyampaikan <i>bibirapa</i> .	Untuk menyampaikan beberapa.	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/

	67	Kacang <i>hijan</i> .	Kacang hijau.	Perubahan fonem /u/ menjadi /n/
	68	Dari mana <i>pampers</i> disini?	Dari mana pepes disini?	Perubahan fonem /pepes/ menjadi /pampers/
	69	Geprek <i>bensin</i> ga bisa, itu nanti fire.	Geprek bensu ga bisa, itu nanti fire.	Perubahan fonem /u/ menjadi /in/
	70	<i>Tanpa</i> .	Tempe.	Perubahan fonem /tempe/ menjadi /tanpa/
	71	Kenapa ayam jadi <i>batu</i> ?	Kenapa ayam jadi betutu?	Perubahan fonem /betutu/ menjadi /batu/
	72	<i>Langsung gas</i> itu.	Lengkuas itu.	Perubahan fonem /lengkuas/ menjadi /langsung gas/
	73	<i>Bayim</i> ada disana.	Bayem ada disana.	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/
	74	Saya nikah umur tujuh <i>beras</i> .	Saya nikah umur tujuh belas.	Perubahan fonem /l/ menjadi /r/
	75	<i>Daunpetnya</i> kurus.	Dompetnya kurus.	Perubahan fonem /dompet/

				menjadi /daunpet/
	76	<i>Jahia.</i>	Jahe.	Perubahan fonem /jahe/ menjadi /jahia/
	77	<i>Sanre.</i>	Sereh.	Perubahan fonem /sereh/ menjadi /sanre/
	78	<i>Medan jahe.</i>	Wedang jahe.	Perubahan fonem /wedang/ menjadi /medan/
	79	<i>Ginprek.</i>	Geprek.	Perubahan fonem /geprek/ menjadi /ginprek/
	80	<i>Menyerah, apa itu menyerah?</i>	Menyerap, apa itu Menyerap?	Perubahan fonem /p/ menjadi /h/
	81	<i>Cabe merah kerencing juga.</i>	Cabe merah keriting juga.	Perubahan fonem /keriting/ menjadi /kerencing/
	82	Masukin dua pieces daun <i>salmon</i> masukin.	Masukin dua pieces daun salam masukin.	Perubahan fonem /salam/ menjadi /salmon/
	83	Daun <i>perut.</i>	Daun jeruk.	Perubahan fonem /jeurk/ menjadi /perut/

	85	Pake kepala <i>pirut</i> .	Pake kepala parut.	Perubahan fonem /a/ menjadi /i/
	86	Pake satu pohon daun <i>pesang</i> .	Pake satu pohon daun pisang.	Perubahan fonem /i/ menjadi /e/
	87	Pake nasi <i>kintang</i> .	Pake nasi kentang.	Perubahan fonem /e/ menjadi /i/
	88	Saya hamil udah tunju pulu <i>bulat</i> .	Saya hamil udah tujuh bulat.	Perubahan fonem /n/ menjadi /t/
	89	Ada satu anak, satu di <i>pirut</i> .	Ada satu anak, satu di perut.	Perubahan /e/ menjadi /i/
	90	Semuanya <i>pirimpoan</i> .	Semuanya perempuan.	Perubahan fonem /e/ dan /a/ menjadi /i/ dan /o/

Pada tabel data 3.1 klasifikasi bentuk kesalahan interlingual dalam perubahan fonem dapat disimpulkan bahwa terdapat 90 kesalahan dari perubahan fonem konsonan dan perubahan fonem vokal yang didominasi oleh perubahan fonem vokal. Adapun perubahan fonem konsonan seperti kata “warga” yang berubah menjadi “harga” mengalami perubahan fonem konsonan /w/ menjadi /h/ kemudian pada perubahan fonem vokal seperti kata “lihat” menjadi “lihot” mengalami perubahan fonem vokal /a/ menjadi /o/.

Tabel 3.2 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual

Penambahan Fonem

	No	Ujaran Salah	Ujaran Benar	Keterangan
Penambahan fonem	1	Saya bego <i>banget</i> .	Saya bego banget.	Penambahan fonem /g/
	2	Mas, mba <i>kacang</i> ada <i>kacang</i> ?	Mas, mba kaca ada kaca?	Penambahan fonem /ng/
	3	<i>Tahun</i> ada suami lihot.	Tahu ada suami lihat.	Penambahan fonem /n/
	4	Oi saya udah <i>belanjar</i> dari chef oi.	Oi saya udah belajar dari chef oi.	Penambahan fonem /n/
	5	Pakai lotion jadi <i>putikh</i> .	Pakai lotion jadi putih.	Penambahan fonem /k/
	6	Kamu itu ga <i>bentul</i> .	Kamu itu ga betul.	Penambahan fonem /n/
	7	Iya saya suka itu <i>rambutan</i> warna hijau.	Iya saya suka itu rambut warna hijau.	Penambahan fonem /an/
	8	Ga suka <i>pendas</i> .	Ga suka pedas.	Penambahan fonem /n/
	9	Kamu udah ada <i>pacaran</i> ?	Kamu udah ada pacar?	Penambahan fonem /an/
	10	Itu kayak kamu lihat sama <i>wanjah</i> .	Itu kayak kamu lihat sama wajah.	Penambahan fonem /n/
	11	Suami saya jemput <i>pertamak</i> .	Suami saya jemput pertama.	Penambahan fonem /k/

	12	Suami saya ga <i>matrek.</i>	Suami saya ga matre.	Penambahan fonem /k/
	13	Itu ada tujuh <i>binji.</i>	Itu ada tujuh biji.	Penambahan fonem /n/
	14	Disini saya <i>bagim</i> tiga telur.	Disini saya bagi tiga telur.	Penambahan fonem /m/
	15	Pusing saya di sini pusing <i>garam-garam</i> kamu.	Pusing saya di sini pusing gara-gara kamu.	Penambahan fonem /m/
	16	<i>Bubaya</i> , lihat mirip suami.	Buaya, lihat mirip suami.	Penambahan fonem /b/
	17	<i>Hihu</i> mirip kamu.	Hiu mirip kamu.	Penambahan fonem /h/
	18	Selamat <i>binggung</i> orang-orang saya.	Selamat bingung orang-orang saya.	Penambahan fonem /g/
	19	Mau <i>kulit</i> ?	Mau kuli?	Penambahan fonem /t/
	20	Itu saya jadi kuli <i>banggungang.</i>	Itu saya jadi kuli bangunan.	Penambahan fonem /g/
	21	Itu siapa kamu <i>lentankin</i> di rumah?	Itu siapa kamu letakin di rumah?	Penambahan fonem /n/
	22	<i>Kebijaksanaanan.</i>	Kebijaksanaan.	Penambahan fonem /n/
	23	Kamu juga <i>ganjah</i> sekarang oi.	Kamu juga gajah sekarang oi.	Penambahan fonem /n/

	24	Suami semuanya fly, ada apa itu <i>anggin</i> .	Suami semuanya fly, ada apa itu angin.	Penambahan fonem /g/
	25	Pertama kali <i>dengger</i> itu.	Pertama kali denger itu.	Penambahan fonem /g/
	26	Suami jangan buat saya <i>malus-malus</i> kucing.	Suami jangan buat saya malu-malu kucing.	Penambahan fonem /s/
	27	Disini <i>dulut</i> , maju mundur-mundur.	Disini dulu, maju mundur-mundur.	Penambaha fonem /t/
	28	Disini dulu, <i>manju</i> mundur-mundur.	Disini dulu, maju mundur-mundur.	Penambahan fonem /n/
	29	Roti <i>jalan</i> , dimana itu rotinya.	Roti jala, dimana itu rotinya.	Penambahan fonem /n/
	30	Bakwan <i>janggung</i> .	Bakwan jagung.	Penambahan fonem /ng/
	31	Hari ini masak <i>lunpis</i> .	Hari ini masak lupis.	Penambahn fonem /n/
	32	Satu <i>janhe</i> .	Satu jahe.	Penambahan fonem /n/
	33	Kamu masukin <i>pinsau</i> di saya.	Kamu masukin pisau di saya.	Penambahan fonem /n/
	34	Saya hamil udah <i>tunju</i> pulu bulat.	Saya hamil udah tujuh puluh bulan.	Penambahan fonem /n/

Pada tabel data 3.2 klasifikasi bentuk kesalahan interlingual dalam penambahan fonem dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 kesalahan yaitu diantaranya penambahan fonem /g/ pada kata “banget” menjadi “bangget”, penambahan fonem /n/ pada kata “tahu” menjadi “tahun”, penambahan fonem /ng/ pada kata “kaca” menjadi “kacang”, penambahan fonem /n/ pada kata “pedas” menjadi “pendas” dan penambahan fonem /m/ pada kata “gara-gara” menjadi “garam-garam”. Pada penambahan fonem, fonem yang paling banyak ditemui yaitu fonem /n/ dan /g/.

Tabel data 3.3 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual

Penghilangan Fonem

	No	Ujaran Salah	Ujaran Benar	Keterangan
Penghilangan fonem	1	Begitu langsung bisa <i>gomong</i> .	Begitu langsung bisa ngomong.	Penghilangan fonem /n/
	2	Udah lima <i>tahu</i> .	Udah lima tahun.	Penghilangan fonem /n/
	3	Ini <i>bawan</i> hijau.	Ini bawang hijau.	Penghilangan fonem /g/
	4	Ini <i>udan</i> ?	Ini udang?	Penghilangan fonem /g/
	5	<i>Tanga</i> itu.	Tangan itu.	Penghilangan fonem /n/
	6	Satu sendok juga <i>gara-gara</i> .	Satu sendok juga garam.	Penghilangan fonem /m/
	7	Saya hamil udah tunju <i>pulu</i> bulat.	Saya hamil udah tujuh puluh bulan.	Penghilangan fonem /h/

	8	Saya hamil udah <i>tunju</i> pulu bulat.	Saya hamil udah tujuh puluh bulan.	Penghilangan fonem /h/
--	---	---	--	---------------------------

Pada tabel data 3.3 klasifikasi bentuk kesalahan interlingual dalam penghilangan fonem dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 kesalahan yaitu penghilangan fonem /n/ pada kata *gomong*, *tahu*, *tanga*. Penghilangan fonem /g/ pada kata *bawan* dan *udan*. Penghilangan fonem /h/ pada kata *tuju* dan *pulu* serta penghilangan fonem /m/ pada kata *gara-gara*.

Tabel 3.4 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual

Semantik Leksikal

	No	Ujaran Salah	Ujaran Benar	Keterangan
Semantik Leksikal	1	Saya suka itu rumput-rumput aja.	Saya suka itu sayur aja.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata sayur.
	2	Kemarin suami ikan , waktu pakai skincare jadi manusia dia.	Kemarin suami kulitnya bersisik, waktu pakai skincare jadi manusia dia.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata kulit kasar/bersisik.
	3	Itu pecel lele itu lele fly kan?	Itu lalat itu fly kan?	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata

				lalat menjadi lele.
	4	Iya saya suka banyakin tuh Bahasa Indonesia.	Iya saya suka banget sama Bahasa Indonesia.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata suka banget menjadi suka banyakin.
	5	Suami saya jemput pertama.	Suami saya istri pertama.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata istri pertama menjadi jemput pertama.
	6	Suami, gemuk cinta saya untuk kamu ada.	Suami, cinta saya banyak untuk kamu.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata cinta saya banyak.
	7	dan semua itu pijit-pijit.	dan semua itu di aduk.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata di aduk menjadi pijit-pijit.

	8	Kamu kenapa kayak ayam kaget-kaget.	Latah berujar “ayam-ayam”	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna latah menjadi ayam kaget-kaget.
	9	Saya mau balon-balon itu ada balon-balon, warna balon coklat.	Saya mau telur puyuh.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna telur puyuh menjadi balon-balon warna coklat.
	10	Kamu ribut-ribut di air itu.	Kamu rebus di air itu.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata rebus menjadi ribut-ribut di air.
	11	Saya udah masukin di kolom berenang.	Saya udah masukin di teplon.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata teplon menjadi kolam berenang.
	12	Buat jinpol mandi sedikit di air.	Buat jengkol rebus sebentar di air.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman

				makna rebus sebentar menjadi mandi sedikit.
	13	Tapi itu dari presiden tangan buat ga boleh kan itu.	Tapi itu dari presiden tanda tangan ga boleh kan itu.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata tanda tangan menjadi tangan buat.
	14	Itu bisa masukin kepala di kaki begitu?	Itu kepalanya bisa nunduk?	Kesalahan ujaran pemahaman makna kata nunduk menjadi kepala masukin kaki.
	15	Kamu bantu lah. itu pijit (botol) itu.	Kamu bantu lah. itu pegangin (botol) itu.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata pegangin menjadi kepala masukin pijit.
	16	Kamu mau saya hantup itu ha?	Kamu mau saya pukul itu ha?	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata

				pukul menjadi hantup.
	17	Kita kan baru kali kenal kita.	Kita kan baru pertama kali kenal.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata baru pertama kali kenal menjadi baru kali kenal.
	18	Kamu dimana ada itu selamat ulang tahun?	Kamu kapan ulang tahunnya?	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna kata kapan menjadi kamu dimana.

Pada tabel data 3.4 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual dalam semantik leksikal dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam semantik leksikal sebanyak 18 kesalahan disebabkan karena faktor kurangnya pembendaharaan kosakata penutur saat menggunakan bahasa Indonesia sehingga banyak makna kata atau kalimat yang salah.

Tabel 3.5 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual

Semantik Gramatikal

	No	Ujaran Salah	Ujaran Benar	Keterangan
Semantik Gramatikal	1	Kamu mana dimana?	Rumah kamu dimana?	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna pertanyaan dimana yang merujuk rumah.
	2	Indonesian gadis itu power banyakin ya.	Gadis Indonesia itu kuat banget ya.	Kesalahan ujaran dalam pemahaman makna posisi kata Indonesian gadis dan makna power banyakin.
	3	Iya saya suka itu cokelat kulit warna suka itu.	Iya saya suka itu kulit cokelat warna suka itu.	Kesalahan ujaran dalam makna posisi kata kulit cokelat menjadi cokelat kulit.
	4	Itu mau makanan apa dia itu semuanya bau-bau.	Itu itu mau makanan apa	Kesalahan ujaran dalam pemahaman

			dia itu semuanya bau.	makna kata semuanya bau menjadi semuanya bau-bau, karena sudah terdapat kata semuanya sehingga kata bau cukup sekali saja tidak diucapkan berulang.
	5	Bagaimana matang dia udah?	Bagaimana dia udah matang?	Kesalahan ujaran dalam penggunaan pemahaman makna posisi pertanyaan.
	6	Agar udah panas boleh semuanya masukin.	Kalau udah panas boleh semuanya masukin.	Kesalahan ujaran dalam penggunaan makna kata kalau menjadi agar.
	7	Bau bagus , rasanya bagus .	Bau enak, rasanya enak.	Kesalahan ujaran dalam penggunaan pemahaman makna kata

				enak menjadi bagus.
--	--	--	--	------------------------

Pada tabel data 3.5 Klasifikasi Bentuk Kesalahan Interlingual dalam semantik gramatikal dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam semantik gramatikal sebanyak 7 kesalahan disebabkan karena pengaruh sistem bahasa ibu (B1) dengan bahasa sasaran yakni bahasa Indonesia (B2) serta kurangnya pengetahuan penutur mengenai sistematika pembicaraan, struktur kata dan kalimat. Sehingga ketika mengucapkan kata atau kalimat menggunakan bahasa Indonesia, susunan kata atau kalimat dibalik seperti ketika mengucapkan kata atau kalimat menggunakan bahasa ibu (B1) atau bahasa Inggris.

Berdasarkan keseluruhan data di atas, ditemukan sejumlah 157 data kesalahan berbicara pada tataran fonologi dan semantik dalam konten video YouTube Natasya Shine. Adapun rincian data tersebut adalah, perubahan fonem sebanyak 90 kesalahan berupa perubahan fonem konsonan dan vokal, penambahan fonem sebanyak 34 kesalahan, penghilangan fonem sebanyak 8 kesalahan dan 25 kesalahan pada tataran semantik leksikal dan semantik gramatikal.

2. Relevansi kesalahan interlingual pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)

Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pelafalan, intonasi, pilihan kata, sistematika pembicaraan, struktur kata dan kalimat. Kemampuan keterampilan berbicara berkaitan dengan pelafalan kosakata yang benar, intonasi yang tepat, penguasaan kosakata dan penjeadaan yang mewakili pemaknaan. Pada pembelajar BIPA, diajarkan keterampilan berbicara dalam ragam

formal dan informal. Hal itu menuntut pembelajar BIPA untuk mampu menguasai berbagai kosakata dalam bahasa Indonesia (Nurfitriani, 2014). Adapun penelitian ini relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat madya (menengah) yaitu B2.

Dalam pembelajaran berbicara BIPA 4 dalam buku “Sahabatku Indonesia”, keterampilan berbicara merupakan salah satu hal penting dalam proses berbahasa Indonesia, sama halnya dengan Natasya Shine yang perlu memiliki keterampilan berbicara untuk berkomunikasi. Selain itu, dalam konten video YouTube Natasya Shine memiliki cakupan wawasan keIndonesiaan sama seperti dalam buku “Sahabatku Indonesia”. Konten-konten videonya yang mengandung wawasan keIndonesiaan antara lain budaya, pariwisata dan pembelajaran bahasa Indonesia serta bahasa daerah.

Pada proses berbicara, Natasya Shine seringkali melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa pada Natasya Shine termasuk ke dalam bentuk kesalahan interlingual yang ujarannya juga menjadi kesalahan yang sama pada pembelajar BIPA tingkat madya dalam tahap keterampilan berbicara, seperti kesalahan ujaran dalam menggunakan bahasa sasaran (B2) pada fonem-fonem tertentu dan kesalahan struktur kalimat. Adapun faktor penyebab Natasya Shine mengalami kesalahan interlingual yakni karena terpengaruh bahasa Ibu ketika menggunakan bahasa sasaran, kurangnya pembendaharaan kosakata pada bahasa sasaran (bahasa Indonesia), kurangnya pemahaman makna kata dan tata bahasa. Hal itu membuat Natasya Shine sulit untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga perlu adanya pengajaran sesuai dengan

tingkat pemahamannya, begitu juga dengan pengajar BIPA harus menyesuaikan kesulitan pembelajar sesuai tingkatannya dengan memperhatikan bentuk kesalahan yang ada dan materi serta media yang mendukung.

B. Analisis data

Berdasarkan deskripsi data penulisan di atas, penulis akan menganalisis tentang bentuk-bentuk kesalahan interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine tersebut. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan analisis kesalahan berbahasa dengan menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan semantik. Pemaparan analisis data diambil dari dokumen dan observasi di YouTube Natasya Shine yang telah dilakukan oleh penulis. Berdasarkan klasifikasi data yang telah diuraikan pada deskripsi data, berikut adalah analisis bentuk-bentuk kesalahan interlingual pada tataran fonologi dan semantik. Adapun hasil analisis penulis dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

1. Bentuk kesalahan interlingual

Kesalahan interlingual termasuk ke dalam kesalahan antarbahasa. Pada penulisan ini, kesalahan interlingual atau kesalahan antarbahasa masuk ke dalam tataran fonologi dan semantik. Kesalahan bahasa pada tingkat fonologi dibagi menjadi tiga kategori yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Pada tataran semantik, kesalahan yang terjadi masuk ke dalam kesalahan pengucapan dalam pemahaman makna.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik persentase. Teknik ini digunakan untuk mempermudah penulis untuk memaparkan hasil

penulisan dalam bentuk persentase sehingga dapat dengan mudah diterima oleh pembaca. Teknik persentase yaitu perhitungan dengan cara memberikan persen pada jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Adapun rumus persentase yang dikemukakan Mardalis (dalam Junarso, 2011) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

P: Angka presentase

f: Frekuensi jumlah kesalahan penutur

N: Jumlah data kesalahan penutur

$$P = \left(\frac{f}{N} \right) \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan presentase diatas, maka dapat ditemukan presentasi masing-masing kesalahan fonologi sebagai berikut.

a. Perubahan fonem

$$P = \left(\frac{90}{157} \right) \times 100\% = 57\%$$

b. Penambahan fonem

$$P = \left(\frac{34}{157} \right) \times 100\% = 22\%$$

c. Penghilangan fonem

$$P = \left(\frac{8}{157} \right) \times 100\% = 5\%$$

d. Semantik

$$P = \left(\frac{25}{157} \right) \times 100\% = 16\%$$

Dapat dilihat dari jumlah presentase tersebut dapat diketahui bahwa kesalahan interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine di dominasi oleh kesalahan pada perubahan fonem sedangkan kesalahan yang paling sedikit ditemukan pada kesalahan penghilangan fonem. Berdasarkan tabel frekuensi kesalahan fonologi dan semantik di atas dapat diketahui bahwa bentuk kesalahan interlingual Natasya Shine pada tataran fonologi dan semantik sebagai berikut.

a. Perubahan fonem

Kesalahan interlingual yang dilakukan Natasya Shine, didapatkan 90 kata yang mengalami perubahan fonem atau 57% dari total kesalahan yang didapatkan.. Dari seluruh data sebanyak 90 kata yang diidentifikasi mengalami perubahan fonem, Natasya Shine mengalami perubahan fonem konsonan dan perubahan fonem vokal. Adapun rincian dari perubahan fonem yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

2. Perubahan fonem konsonan

Perubahan fonem konsonan terjadi ketika fonem konsonan pada suatu kata tertentu berubah menjadi fonem konsonan lain. Misalnya perubahan fonem konsonan pada ujaran:

- (1) "Hari ini saya mau become Indonesian *gajis*."
- (2) "Itu kamu yang *salak*. kamu juga *salak*."
- (3) "Itu tempe *boblok*."
- (4) "Saya *rurus*?"

(5) Bagaimana tau dia udah *mati*?

(1) Pada dialog antara Natasya Shine dengan Ivan Gunawan dalam acara ubah gadis bule jadi gadis Jawa. Natasya Shine mengalami kesalahan dalam ujarannya yakni perubahan fonem konsonan. Fonem konsonan yang berubah adalah fonem konsonan /d/ menjadi /j/ pada kata gadis. (2) Pada dialog antara Natasya Shine dengan Robby Shine dalam acara ubah gadis bule jadi gadis Jawa, Natasya Shine mengalami kesalahan berbahasa dalam perubahan fonem konsonan yakni salak yang memiliki perubahan fonem konsonan /h/ menjadi /k/. (3) Pada ujaran Natasya Shine dengan Robby Shine ketika membuat konten video di Malioboro Jogja. Kesalahan interlingual yang ditemukan pada fonem konsonan yang berubah adalah fonem /g/ menjadi /b/ pada kata goblok. (4) Pada ujaran Natasya Shine dalam konten videonya yang berjudul bule pintar-pintar bodoh terdapat fonem konsonan yang berubah yaitu fonem /k/ menjadi /r/ pada kata kurus. (5) pada ujaran Natasya Shine dengan koki dalam kontennya yang berjudul bule masak kue dadar gulung khas Indonesia, ditemukan kesalahan pelafalan fonem konsonan yaitu kata udah matang berubah pelafalannya menjadi mati sehingga mengalami perubahan fonem /ng/ menjadi /i/.

2. Perubahan fonem vokal

Selain perubahan fonem konsonan, ditemukan juga perubahan fonem vokal. Dapat dilihat pada ujaran sebagai berikut:

(1) “..Tahu ada suami *lihot*....”

(2) “Untuk saya *kipala*.”

(3) “*Sikarang* ini masukin minyak...”

(4) “Itu ada banyak *gila* manis-manis kamu tau.”

(5) “Ga *angkat-angkat* woi.”

Pada ujaran diatas terjadi perubahan fonem vokal seperti (1) Ujaran antara Natasya Shine dengan Robby Shine dalam kontennya di Malioboro Jogja, terdapat perubahan fonem vokal /a/ menjadi /o/ pada kata lihat. (2) Ujaran antara Natasya Shine dengan penjual aksesoris terdapat perubahan fonem vokal /e/ menjadi /i/ pada kata kepala. (3) Ujaran Natasya Shine dalam konten video shortnya yang berjudul resep nasi goreng special, terdapat perubahan fonem vokal /e/ menjadi /i/ pada kata sekarang. (4) Ujaran Natasya Shine dalam konten video shortnya yang sedang memakan martabak, terdapat kesalahan berbahasa berupa perubahan fonem vokal /u/ menjadi /i/ pada kata gula. (5) Pada ujaran antara Natasya Shine dengan Robby Shine dalam kontennya ketika berpergian ke Surabaya, terdapat kesalahan berbahasa yaitu perubahan fonem vokal /o/ menjadi /a/ pada kata angkot.

Kesalahan perubahan fonem pada Natasya Shine dalam kontennya, disebabkan karena pengaruh bahasa ibu (B1) yakni bahasa Rusia sehingga ketika mengucapkan kata atau kalimat menggunakan Bahasa Indonesia, penutur kesulitan dan mengalami banyak perubahan fonem.

b. Penambahan fonem

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada tabel frekuensi kesalahan fonologi dan semantik di atas dapat ditemukan adanya kesalahan berbicara mahasiswa BIPA pada tataran fonologi yaitu penambahan fonem. Kesalahan berbicara yang dilakukan Natasya Shine, mengalami penambahan fonem sebanyak

34 dari total data yang didapatkan atau sebanyak 22% kesalahan. Berikut ini adalah analisis penambahan fonem berdasarkan data yang didapatkan adalah penambahan fonem konsonan dan penambahan fonem vokal.

3. Penambahan fonem konsonan

Penambahan fonem konsonan pada suatu kata dalam sebuah ujaran juga merupakan bentuk kesalahan fonologi seperti halnya dalam ujaran di bawah ini:

- (1) “Mas, mba *kacang* ada *kacang*?”
- (2) “Itu ada tujuh *binji*.”
- (3) “Kamu itu ga *bentul*.”
- (4) “Pakai lotion jadi *putikh*.”
- (5) “*Hihu*, lihat mirip suami.”

Penambahan fonem konsonan juga terjadi pada kata (1) Pada ujaran Natasya Shine dengan penjual aksesoris di Jogja, terdapat kesalahan berbahasa berupa penambahan fonem pada kata “kaca” berubah menjadi “kacang” sehingga terdapat penambahan fonem /ng/. (2) Pada ujaran Natasya Shine dalam kontennya yang sedang memasak nasi goreng ditemukan kata “biji” berubah menjadi “binji” sehingga mengalami penambahan konsonan /n/. (3) Pada ujaran Natasya Shine ketika sedang belajar bahasa Indonesia dengan temannya, ditemukan penambahan fonem konsonan pada kata “betul” menjadi “bentul” sehingga mengalami penambahan fonem konsonan /n/. (4) Pada ujaran Natasya Shine dengan Robby Shine dalam kontennya yang berjudul bule masak dadar gulung masakan khas Indonesia, ditemukan penambahan fonem konsonan yaitu kata “putih” menjadi “putikh” sehingga mengalami penambahan fonem konsonan /k/ dan (5) Ujaran

Natasya Shine dalam kontennya di Surabaya, ditemukan penambahan fonem konsonan kata “hiu” menjadi “hihu” sehingga mengalami penambahan fonem konsonan /h/.

Berdasarkan bentuk kesalahan penambahan fonem diatas, dapat disimpulkan bahwa fonem konsonan /n/ sering berada di tengah kata dan paling banyak menjadi kesalahan ketika mengujarkan suatu kata atau kalimat. Hal tersebut disebabkan oleh penutur yang terpengaruh pola bahasa ibu (B1) sehingga penutur menambahkan fonem tersebut untuk mempermudah pelafalan.

c. Penghilangan fonem

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada tabel frekuensi kesalahan fonologi dan semantik di atas dapat ditemukan adanya kesalahan interlingual Natasya Shine pada tataran fonologi yaitu penghilangan fonem. Kesalahan berbicara yang dilakukan Natasya Shine, mengalami penghilangan fonem sebanyak 5% dari total data yang didapatkan.

Berikut ini adalah analisis penghilangan fonem berdasarkan data yang didapatkan adalah penghilangan fonem konsonan.

4. Penghilangan fonem konsonan

Penghilangan fonem konsonan adalah hilangnya fonem-fonem konsonan tertentu pada suatu kata sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa, diantaranya ada pada ujaran berikut.

(1) “Begitu langsung bisa *gomong*.”

(2) Ini *bawan* hijau.

(3) Ini *udan*?

(4) *Tanga* itu.

(5) Satu sendok juga *gara-gara*.

Penghilangan fonem konsonan yang ditemukan dalam kesalahan berbicara Natasya Shine, fonem /n/ dan /g/ yang paling dominan. Seperti pada data (1) pada ujaran Natasya Shine dalam kontennya yang sedang belajar bahasa Indonesia, ditemukan penghilangan fonem /n/ pada kata “ngomong” menjadi “gomong” dan (4) Pada ujaran Natasya Shine dalam kontennya masak nasi goreng, ditemukan juga penghilangan fonem /n/ pada kata “tangan” menjadi “tanga” sedangkan fonem /g/ terdapat pada (2) kata yang seharusnya diujarkan bawang menjadi bawan serta (3) kata yang diujarkan Natasya Shine dalam kontennya masak sambal embe khas Bali terdapat penghilangan fonem /g/ pada kata “udang” menjadi “udan”. Namun pada data (5) pada ujaran Natasya Shine dalam kontennya masak nasi goreng, kata “garam” yang seharusnya diujarkan menjadi “gara-gara” mengalami penghilangan fonem /m/.

Penghilangan fonem konsonan yang dominan terjadi pada fonem /n/ , /ng/ atau /g/ disebabkan penutur sulit melafalkan kata yang mengandung akhiran fonem /n/, /ng/ atau /g/, sehingga fonem-fonem tersebut dihilangkan pada kata-kata yang sudah disebutkan diatas.

d. Semantik Leksikal

Berdasarkan data uraian diatas, kesalahan interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine juga mengalami kesalahan pada tataran semantik yaitu kesalahan yang berkaitan dengan makna kata atau kalimat. Berikut ini beberapa bentuk kesalahan berbahasa pada tataran semantik leksikal.

- (1) “**Itu pecel lele, itu lele fly kan?**”
- (2) “Tapi itu dari presiden **tangan buat** ga boleh kan itu.”
- (3) “Kamu **ribut-ribut di air** itu.”
- (4) “Semua itu **pijit-pijit.**”
- (5) “Saya suka itu **rumput-rumput** aja.”

Kesalahan pada tataran semantik juga didapati pada data tersebut. Seperti pada data (1) yang terjadi ketika Natasya Shine ingin membeli makan pecel lele bersama suaminya dan Natasya Shine memiliki kesalahan pemahaman makna mengenai lalat namun yang dimaksud sebenarnya adalah pecel lele bukan pecel lalat. Pada data (2) terjadi ketika Natasya Shine mengungkapkan ingin menjadi Warga Negara Indonesia namun mengalami kesalahan pengucapan pemahaman makna kata tanda tangan menjadi tangan buat. Data (3) terjadi ketika Natasya Shine sedang memasak jengkol yang kemudian ingin di rebus namun pada ujarannya mengalami kesalahan ujaran pemahaman makna kata rebus menjadi ribut-ribut di air. Data (4) pada ujaran Natasya Shine dalam kontennya masak nasi goreng, terdapat kesalahan pemilihan kosakata di aduk menjadi pijit-pijit dan data (5) pada ujaran Natasya Shine dengan Ivan Gunawan dalam kontennya ubah gadis bule jadi gadis Jawa, ketika ditanya mengenai makanan pedas namun Natasya Shine

menjawab tidak suka pedas melainkan menyukai rumput-rumput yang dimaksud sayur sehingga mengalami kesalahan ujaran makna sayur menjadi rumput-rumput.

e. Semantik Gramatikal

- (1) “Iya **banyak**in sakit.”
- (2) **Kamu** mana dimana?
- (3) Bau **bagus**, rasanya **bagus**.
- (4) **Indonesian** gadis itu **power** **banyak**in ya.
- (5) Itu kalo kamu *bili* **baru** **baju** untuk istri

Pada data (1) terjadi ketika Natasya Shine sedang dibuatkan sanggul oleh Ivan Gunawan kemudian Natasya Shine merasa kesakitan dan berujar iya banyakin sakit namun kalimat yang sebenarnya ingin diucapkan “iya sakit banget”. Pada data (2) Natasya Shine bertanya rumah Ivan Gunawan namun kalimat yang diujarkan salah yakni subjek (kamu) berada di depan kalimat melainkan seharusnya kata rumah sebagai objek berada di depan kata “kamu” dan kata “mana” seharusnya dihilangkan sehingga ujaran yang benar yaitu “rumah kamu dimana?”. Pada data (3) dalam konten masak nasi goreng, terdapat kesalahan semantik gramatikal pada kata “bagus” karena seharusnya kata yang lebih tepat digunakan untuk mengungkapkan rasa nasi goreng adalah kata “enak”. Pada data (5) dalam konten video YouTube bersama Deny Sumargo. Natasya Shine melakukan kesalahan penggunaan kata “baju” yang seharusnya berada di depan kata “baru” sehingga ujaran yang benar adalah “baju baru”.

Dapat dilihat dari analisis diatas mengenai kesalahan interlingual pada tataran semantik leksikal dan semantik gramatikal disebabkan kurangnya pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia, kurangnya pemahaman mengenai struktur kata atau kalimat dan terpengaruh oleh sistematika pembicaraan bahasa Rusia (B1) sehingga penutur dalam pengucapan atau ujarannya memiliki kesalahan pemahaman makna dari kata atau kalimat yang sebenarnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbicara pada tataran fonologi dan semantik yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kesalahan interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine ditemukan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan semantik dengan jumlah 210 kesalahan yang dianalisis dari 34 video. Dari data tersebut kemudian dibagi menjadi tiga klasifikasi kesalahan pelafalan yaitu ditemukan sebanyak 90 perubahan fonem, 34 penambahan fonem dan 8 penghilangan fonem sedangkan pada tataran semantik ditemukan total 25 kesalahan yang berjumlah dari 18 kesalahan pada semantik leksikal dan 7 kesalahan pada semantik gramatikal.

Berdasarkan data tersebut, presentase kesalahan perubahan fonem menjadi presentase tertinggi yakni sebanyak 57% yang di dominasi oleh perubahan fonem vokal seperti perubahan fonem vokal /i/ pada kata “kicil-kicil”, perubahan fonem vokal /u/ pada kata “uluk” dan perubahan fonem vokal /i/ pada kata “bibek” sedangkan kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah penghilangan fonem konsonan dengan presentase yakni sebanyak 5% seperti penghilangan fonem konsoan /n/ pada kata “gomong”, penghilangan fonem konsonan /g/ pada kata “udan” dan presentase pada penambahan fonem konsonan sebanyak 22% seperti penambahan fonem konsonan /g/ pada kata “bangget”. Pada tataran semantik memiliki presentase yakni 16% dari total semantik leksikal dan semantik gramatikal. Kesalahan pada semantik leksikal seperti kata “rumput-rumput” yang

memiliki makna sebenarnya adalah sayur. Kesalahan semantik gramatikal seperti “cokelat kulit” yang seharusnya diucapkan “kulit cokelat”.

Relevansi kesalahan interlingual pada konten video YouTube Natasya Shine dengan pembelajaran BIPA yaitu pada pembelajaran BIPA 4 tingkat B2 (madya) mengalami kesalahan ujaran yang sama, terdapat kesalahan berbahasa pada perubahan, penambahan atau penghilangan fonem-fonem tertentu. Selain itu pada konten video YouTube Natasya Shine memiliki wawasan keIndonesiaan yang sama dengan kurikulum atau bahan ajar BIPA 4 dalam buku “Sahabatku Indonesia”. Adapun faktor penyebab kesalahan interlingual Natasya Shine juga memiliki persamaan pada pelajar BIPA tingkat madya yaitu karena adanya kedwibahasaan, kurangnya kosakata bahasa Indonesia dalam mengujarkan kata atau kalimat dan terbawanya kebiasaan berbicara menggunakan bahasa ibu (B1).

B. Implikasi

Merujuk pada hasil analisis yang dilakukan oleh penulis yang telah dijelaskan pada BAB IV, implikasi dari hasil tersebut adalah sebagai berikut. Penulis mengungkapkan bahwa kesalahan bahasa pada penutur harus diminimalkan mencapai tujuan pembelajaran untuk memperoleh keterampilan berbicara seperti menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Implikasi dari penulisan ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Seperti pada kurikulum program studi Tadris Bahasa Indonesia yang terdapat peminatan mata kuliah BIPA.

Keterkaitannya sangat penting dilakukan seperti diajarkan mengenai gegar budaya atau *culture shock* dalam mata kuliah BIPA. Jadi ketika mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia mengajar Bahasa Indonesia kepada Warga Negara Asing, baik di dalam negeri maupun luar negeri, hal tersebut tidak menjadi suatu hambatan atau tidak mengalami gegar budaya yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penulisan ini, terdapat saran-saran yang sekiranya dapat membantu, mengembangkan serta bermanfaat bagi pembaca dan penulis selanjutnya.

1. Saran kepada masyarakat

Kesalahan berbahasa yang sering ditemukan di kalangan masyarakat dapat di minimalisir dengan adanya pembelajaran secara berkala atau pemberian wawasan secara umum. Adapun adanya penulisan ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat yang membacanya mengenai kesalahan berbahasa Indonesia.

2. Saran kepada pendidik

Kesalahan interlingual termasuk ke dalam kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara kepada peserta didik sehingga hal tersebut dapat meminimalisir bahkan mengatasi banyaknya kesalahan berbahasa. Pembelajaran bahasa juga akan dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Saran kepada peserta didik

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik sebaiknya melestarikan bahasa daerah dan menguasai bahasa asing sehingga dapat membantu mencegah terjadinya kesalahan berbahasa baik pada Warga Negara sendiri maupun Warga Negara Asing. Selain itu peserta didik harus mampu memilih nilai-nilai positif yang ada di masyarakat sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adris, A. H. A., & Harun, K. (2020). *Penguasaan Bahasa Melayu sebagai Bahasa kedua dalam kalangan pelajar Pondok Bantan Thailand*. *Jurnal Melayu*, Isu Khas Disember, 457-477.
- Afroch, N. (2021). *Analisis Pengaruh Bahasa Pertama terhadap Bahasa Target pada Siswa Multilingual di Kampung Inggris*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penulisan, Dan Pengembangan*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14395>
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). *Kesalahan Bahasa Dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Universitas Pgri Semarang Tahun 2018*. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 8897. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>.
- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE.
- Cruse, D. A. (2000). *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. Oxford University Press, USA.
- Idora, M., Mustafa, M. N., & Septyanti, E. (2021). *Kesalahan Fonologi Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7*. *Jurnal Silistik Dimensi Linguistik*, 1(1), 8–18.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa Iain Surakarta*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.20192>
- Irmal, R. M. U. A., & Sodik, S. (2022). *Integrasi Bahasa Asing ke Bahasa Indonesia Dalam Siaran Berita CNN Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 9(1), 18-30.
- Lathifah, NR, Anggita, FD, & Rosianingsih, S. (2021). *Analisis Kesalahan Linguistik Tingkat Fonologis Pada Channel YouTube “Mas Bas-Bule Français”*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (1), 91-98.
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior*. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2).

- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018). *Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran BIPA*. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1). <https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.121-142>
- Mantasiah, R. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*.
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). *Analisis Kesalahan Bahasa Verbal di Channel YouTube Fouly*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7 (1), 55-62.
- Nurfitriani, D. (2014). *Pemanfaatan Media Monopoli Modifikasi dengan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Berbicara BIPA Tingkat Mahir*. Universitas Pendidikan Indonesia, 3.
- Nurjanah, A. (2016). *Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Karangan Siswa: Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Purba, A. (2013). *Peranan Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua*. FKIP Universitas Jambi, 3(1).
- Santoso, N. P. (2018). *Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Konten Video YouTube*. *Bahastra*, 38(1), 49-57.
- Sari, E. M. P. (2016). *Interlingual errors and intralingual errors found in narrative text written by efl students in Lampung*. *Jurnal Penulisan Humaniora*, 17(2), 87. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2501>
- Selinker, L. (1972). *Interlanguage*. *IRAL - International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 10(1-4). <https://doi.org/10.1515/iral.1972.10.1-4.209>
- Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Yuma Pustaka.
- Setyawati, I. D., Sulistyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa*. *BindoSastra*, 3(1), 113. <http://jurnal.umpalembang.ac.id/bisastra/article/view/1973>.
- Sugiyono. (2008). *Metode penulisan pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*.

- Suroso, E. (2011). *Bidang-Bidang Kesalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai B-2*. *Aktif*, 16(1), 217710.
- Susilo, J. (2016). *Pengembangan kurikulum bahasa Indonesia bagi penutur asing*. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2018). *Perilaku belajar dan pembelajaran BIPA, acuan dasar pengembangan literasi komunikatif pelajaran BIPA*.
- Wedananta, K. A. (2017). *Kesalahan Interlingual Dalam Bahasa Inggris Oleh Siswa Kelas Tujuh Smp Jembatan Budaya*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 71-79.
- Wicaksono, A., & Roza, A. S. (2015). *Teori pembelajaran Bahasa: Suatu catatan singkat*. Garudhawaca.
- Yasyi, D. N. (2020). *7 Fakta Menarik Tentang Bahasa Indonesia yang Jarang Diketahui. Good News From Indonesia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/08/16/7-fakta-menarik-tentang-Bahasa-indonesia-yang-jarang-diketahui>
- Yuliati, R., & Unsiah, F. (2018). *Fonologi*. Universitas Brawijaya Press.
- Zahra, A. M., & Khaerunnisa, K. (2023). *Implementasi Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Dalam Pembelajaran BIPA Level 1 Melalui Daring*. *Sarasvati*, 4(2), 125-129.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

← Shine Shine 🔍 ☰

HOME VIDEOS PLAYLISTS COMMUNITY

SHINE



Shine Shine
SUBSCRIBE

@ShineShineBagusIstri 967K subscribers 926 videos

Terima kasih sudah melihat video kita, jangan lupa antak selalu subscribe, like dan berikan comment positif anda, juga share ... >



Oh mami papa... 3:23

Oh Mami Papa - Robby Shine & Nastasga Shine (Official Music Video Shine Music) #m...
Home Shorts + Subscriptions Library



APA LAGI INI BULE MAU BUAT SALAH? 19:51

APALAGI YANG MAU DILAKUKAN BULE INI DI SURABAYA?
Shine Shine · 7.2K views · 4 months ago



BULE BISA MASAK Masakan indonesia 14:25

BULE BISA MASAK KUE DADAR GULUNG, KUE MASAKAN KHAS INDONESIA
Shine Shine · 6.3K views · 4 months ago

1. **Judul:** Bule bagus istri abis disuap langsung pintar, Robby Shine dibuat shok.

Durasi: 17:59 detik.

Penayangan: 42.038 penayangan

Tanggal publish : 5 September 2022

Natasya Shine : “Darimana dia bisa? Dia juga bulekan?”

Pengajar : “Karena aku pintar.”

Natasya Shine : “Mana ada kamu *pin-ter*.”

Natasya Shine : “**Dia kuat banyakin**, begitu langsung bisa *gomong* saya *boblok*.”

Natasya Shine : “Kamu kenapa *kitawa* terus? Dia lucu *gomong*?”

Pengajar : “kan bilangkan bego.” (memberi tahu kepada Robby Shinenya Natasya Shine).

Natasya Shine : “Bego itu artinya baguskan? *Pinter* itu kan? Saya bego *banggat*.”

Natasya Shine : “Mungkin dia cemburu kamu ga *gomong* dia jadi bego. *Jan-gan* cemburu, nanti kamu jadi bego.”

Pengajar : “Nah jadi sekarang biar kamu ga pusing, aku ajarin kamu. Di dalam sini ada apa?” (menunjuk ke kepala Natasya Shine).

Natasya Shine : “*Otot* disana, *otot*.”

Pengajar : “Aku sekarang ajarin ya. Otak.”

Natasya Shine : “*Otot* disana kamu gatau.”

Robby Shine : “Aku udah selama ini, udah mau pingsan ajarkan kau.”

Pengajar: “Aku sekarang baru ngerti ya.”

Robby Shine : “Ini dia masih sabar, kita lihat berapa lama dia sabar.”

Pengajar : “Aku sabar,aku harus sabar.”

Robby Shine : “Dia orang paling sabar di dunia kan.” (menunjuk ke teman perempuan yang mengajari Natasya Shine).

Natasya Shine : “Disini saya paling *sambel* oi. **Ga ada kamu-kamu**”

Pengajar: “Ini apa? (menunjuk anggota tubuh (tangan) Natasya Shine).”

Natasya Shine : “*Tan-ga* itu.”

Natasya Shine : “Suami itu dia kenapa si?”

Robby Shine : “Oh itu dia memang salah, memang salah. Hanya kamu yang betul.”

Natasya Shine : “*Salak* dia”

Pengajar : “Salak? Kamu pernah makan salak?”

Natasya Shine : “Bagaimana coba makan salak? *Salak* itu maksudnya kamu itu *ga bentul*.”

2. **Judul** : Ivan Gunawan ubah gadis bule jadi gadis Jawa di Mnetv Fashion Master.

Durasi : 1:03:19 detik.

Penayangan : 4.427.621 penayangan.

Tanggal publish : 22 Mei 2021

Ivan Gunawan: “Kamu, kamu suka rambut warna hitam ya?”

Natasya Shine: “Saya mau warna hitam **banyakin hitam.**”

Teman Ivan Gunawan: Jawa mau ya?”

Natasya Shine: “Hari ini saya mau become Indonesian *gajis* perempuan untuk kamu suka kan itu Robby Shine udah bosen eh ada itu istri dari Rusia mau Indonesia now change change lah.”

Ivan Gunawan: “Natasya u know now kamu tuh lagi famous banget. You are everywhere, kamu tuh belajar bahasa Indonesia?”

Natasya Shine: “Iya saya suka **banyakin tuh bahasa Indonesia.** Saya mau mau Indonesian *gajis* became mau. **Saya suka banyakin Indonesian juga mau mau.**”

Robby Shine: “Apa dia pengen pakai, jadi dengan wajahnya terlihat seperti gadis Indonesia Gun. Ini aneh ni dia ya orang Indonesia pada dioperasi di mancung-mancungin pengen kayak bule.”

Ivan Gunawan: “Kamu pengen jadi kayak orang Indonesia?”

Natasya Shine: “Iya saya suka itu **cokelat kulit** warna suka itu.”

Ivan Gunawan: “Warna coklat jangan dibalik balik.”

Natasya Shine: “Iya saya suka itu *rambutan* warna hijau.”

Ivan Gunawan: “Rambutan mah buah kalau ini rambut. Eh by the way Natasha tuh di Indonesia udah berapa lama sih?”

Natasya Shine: “Udah banyakin tahu lima *tahu.*”

Ivan Gunawan: “Kok tahu si tahun tahun.”

Natasya Shine: “Kenapa itu semuanya orang nggak tahu bahasa Indonesia. Kenapa suami?”

Robby Shine: “Kamu yang salah.”

Natasya Shine: “Itu kamu yang salak. Kamu juga *salak*.”

Ivan Gunawan: “Salak? Salak itu buah.”

Natasya Shine: “Itu itu mau makanan apa dia itu **semuanya bau-bau**. Itu semuanya *gomong* Fruit, itu makanan?”

Robby Shine: “Oh buah bukan bau, buah.”

Ivan Gunawan: “Kamu suka makanan Indonesia?”

Natasya Shine: “Suka.”

Ivan Gunawan: “Apa?”

Natasya Shine: “Saya suka *ayam gila*.”

Robby Shine: “Ayam gulai ayam gulai.”

Natasya Shine: “Kamu tahu?”

Ivan Gunawan: “Tahu apa sih?”

Natasya Shine: “Kamu, kamu mau change saya kan buat Indonesian *gajis*. Saya mau buat kamu juga. kamu mau *bedam* kecilkan?”

Ivan Gunawan: “Ya.”

Natasya Shine: “Itu itu ada *rahasaniya*.”

Ivan Gunawan: “Ada apa?”

Natasya Shine: “*Rahasaniya* ada.”

Ivan Gunawan: “Rahasiannya.”

Natasya Shine: “**Kamu mana dimana?**”

Ivan Gunawan: “Apa?”

Natasya Shine: “**Kamu mana dimana?**”

Ivan Gunawan: “Gimana?”

Natasya Shine: “**Kamu mana dimana?**”

Ivan Gunawan: “Mana dimana gimana si?”

Teman Ivan Gunawan: “Rumah?”

Natasya Shine: “Iya, kamu tau indonesian *gajis* ada **banyakin rambutan**. **Saya suka banyakin**, dia makan apa ya? Kenapa dia ada **banyakin rambutan**.”

Ivan Gunawan: “Oh.. kalo orang Indonesia kenapa rambutnya tebal-tebal.”

Natasya Shine: “Saya makan itu minyak *kepala*.”

Ivan Gunawan: “Ha?”

Natasya Shine: “*Kepala*, minyak *kepala*.”

Ivan Gunawan: “Minyak kelapa.”

Ivan Gunawan: “Kamu suka pedas?”

Natasya Shine: “Ga suka *pendas*.”

Ivan Gunawan: “Ga suka?”

Natasya Shine: “Ga suka.”

Ivan Gunawan: “Sukanya apa?”

Natasya Shine: “Saya suka itu **rumput-rumput** aja.”

Ivan Gunawan: “Sayur.”

Ivan Gunawan: “Kamu waktu nikah pake baju tradisional Indonesia ga?”

Natasya Shine: “Gaun itu ga pake.”

Ivan Gunawan: “Jadi pake apa?”

Natasya Shine: “Normal aja saya ga tau kan saya nikah, itu suami ga *gomong*. Agar *gomong* saya pake mau buat itu nikah lagi untuk suami. Itu wedding party. Party.”

Ivan Gunawan: “Ada party tapi?”

Natasya Shine: “Mau buat party.”

Ivan Gunawan: “Oh... kapan?”

Natasya Shine: “**Kapan itu apa?**”

Ivan Gunawan: “When.”

Natasya Shine: “Oh.. gatau waktu itu quarantine kan.”

Natasya Shine: “Indonesian *gajis* itu **power banyakin ya** (kesakitan ketika menggunakan sanggul/konde).”

Ivan Gunawan: “Sakit ya? Sakit bgt?”

Natasya Shine: “Iya **banyakin sakit.**”

Natasya Shine: “**Kamu udah ada pacaran?**”

Ivan Gunawan: “Ada.”

Natasya Shine: “*Banyakin?*”

Ivan Gunawan: “Banyakin.”

Natasya Shine: “Berapa?”

Ivan Gunawan: “6.”

Natasya Shine: “6, kenapa itu *banyakin* satu aja.”

Ivan Gunawan: “Dulu suami kamu juga pacarnya *banyakin.*”

Natasya Shine: “Ga ada, satu saya aja.”

Ivan Gunawan: “Ada sebelum kamu.”

Natasya Shine: “Ga ada.”

Ivan Gunawan: “Banyakin.”

Natasya Shine: “Ga ada, **agar dia ada itu saya buat problem. Agar dia ga bagus dia tidur di jalan.**”

Ivan Gunawan: “You know melati.”

Natasya Shine: “Melati itu jasmine ya?”

Ivan Gunawan: “Iya jasmine.”

Natasya Shine: “Oh.. iya iya, saya *enak* namanya Jasmine.”

Ivan Gunawan: “Saya enak? anak.”

Natasya Shine: “Iya namanya Jasmine Richard.”

Natasya Shne: “**Kamu dimana ada itu selamat ulang *tahu?***”

Ivan Gunawan: “Ulang tahunnya kapan?”

Natasya Shine: “Iya, ada?”

Ivan Gunawan: “31 Desember.”

3. **Judul:** Jalan-jalan ke Malioboro Jogjakarta, bagus istri ketemu celengan babi yang mirip sekali dengan Robby Shine.

Durasi : 11:03 detik.

Penayangan : 154.290 penayangan.

Tanggal publish: 27 April 2022.

Natasya Shine: “Mas, mba *kacang* ada *kacang?*”

Penjual: “Kacang? kaca?”

Natasya Shine: “Iya”

Natasya Shine: “Itu ada tempe itu.”

Robby Shine: “Bukan tempe itu ayam itu.”

Natasya Shine: “Itu tempe *boblok.*”

Robby Shine: “Oh iya.”

Natasya Shine: “*Tahun* ada suami *lihot.*”

Natasya Shine: “Mas, kenapa kamu woi. kasian ayam woi. **Jangan mati buat ayam.**”

Natasya Shine: “Untuk saya *kipala*.”

Natasya Shine: “Suami saya hati, hati saya cinta itu kayak kamu *lihot* sama *wanjah*.”

Robby Shine: “Mukaku kayak babi.”

4. **Judul** : Bule pintar-pintar bodoh.

Durasi : 13:24 detik.

Penayangan : 42.116 penayangan.

Tanggal publish : 30 Agustus 2022.

Natasya Shine: “Kenapa ga *bilie* jam untuk saya?”

Robby Shine: “Ini kan gini kalian mau kemana sekarang?”

Natasya Shine: “Saya mau di *pantat*”

Natasya Shine: “**Suami saya jemput pertamak**”

Teman Natasya Shine: “Kalau saya jadi istri kedua”

Robby Shine: “Oh.. kalau istri kedua kesayangan”

Natasya Shine: “Suami saya ga *matrek*”

Temannya Natasya Shine: “Kamu pilih siapa?”

Natasya Shine: “Suami saya **banyakin cute** suami”

Robby Shine: “Ini motor kesayangan saya ini siap antar kalian kemana aja”

Natasya Shine: “Suami, **gemuk cinta saya** untuk kamu ada”

Natasya Shine: “Saya *rurus*?”

Robby Shine: “Kalian suit aja, kalian mau kemana?”

Natasya Shine: “**Suami saya baik disini satu**”

Natasya Shine: “Kamu mau jalan sama saya atau **saya hancur itu motor kita**”

5. **Judul** : Bule bisa masak kue dadar gulung, kue masakan khas Indonesia.

Durasi : 14:24 detik.

Penayangan : 6.363 penayangan.

Tanggal publish : 3 Februari 2023.

Natasya Shine: “Saya tau apa itu, itu *kipala* parut sama gula merah”

Koki: “Ya benar, benar.”

Natasya Shine: “*Wan-ginya* enak sekali (mencium aroma sate ikan khas Bali).”

Robby Shine: “Makanan kalau udah di tangan orang profesional jadi enak.

Makanan apapun kalau enak, di kau jadi ga enak.”

Natasya Shine: “Oi saya udah *belanjar* dari chef oi.”

Koki: “Ini kita panggang kurang lebih 2-3 menit sampai matang.”

Natasya Shine: “Bagaimana tau dia udah *mati*?”

Robby Shine: “Matang”

Natasya Shine: “**Bagaimana matang dia udah?**”

Robby Shine: “Warnanya berubah sama kayak saya juga.”

Natasya Shine: “Pakai Shine lotion jadi *putikh*”

Robby Shine: “Putih, putih”

Natasya Shine: “Tapi disini saya ada kepala itu, kepala gelas namanya.”

6. **Judul** : Rahasia cara masak nasi goreng special bawang hijau, resep masakan.

Durasi : 13:02 detik

Penayangan : 55.211 penayangan.

Tanggal publish : 16 Juli 2021.

Natasya Shine: “Disini saya *bagim* tiga telur, itu ada *mbawan mirah* itu ada tujuh *binji*, satu lagi itu ada *mbawan poteh*, ini *mbawan hinjau*, ini itu ini itu itu ini minyak, itu rasa ayam *bibir* dan *kincap* manis. Saya udah *pitong* semuanya ayo masukin.”

Natasya Shine: “*Sikarang* ini masukin minyak, *agar* udah panas boleh semuanya masukin.”

Natasya Shine: “Itu semua *pitong* masukin mbawan *hinjau*, *kincap* manis dan *bibir* ayam sedikit-sedikit. Saya ga masukin cabai *hinjau* karena saya ga suka *pendas*.”

Natasya Shine: “Nah ini nasi goreng udah finish-finish, saya *pitong* satu tomat, satu *taman*. **Saya suka banyakin makan *taman*.**”

Natasya Shine: “Bau *bagus*, rasanya *bagus*.”

Natasya Shine: “*Agar* kamu makan pakai tomat sama *taman*, *banyakin*.”

Natasya Shine: “dan semua itu *pijit-pijit*.”

7. **Judul** : Pilih China, India atau Indonesia? Robby lihat bagus istri bagaikan berlian yang tertutup oleh lumpur.

Durasi : 30:19 detik.

Penayangan : 120.051 penayangan.

Tanggal publish : 30 April 2022

Deni Sumargo: “Hello”

Natasya Shine: “Hallo (berteriak), kamu *kinapa kayak ayam kaget-kaget. Janggan* begitu **kayak ayam itu takut-takut.**”

Deni Sumargo: “Oh bukan itu latah. Kalo latah itu ayam-ayam. Kamu darimana asalnya?”

Natasya Shine: “Kamu *terbang* dari mana saya?”

Deni Sumargo: “Tebak?”

Natasya Shine: “Iya, saya mirip Putin. Saya dari Rusia.”

Deni Sumargo: “Oh Rusia.”

Natasya Shine: “Lama *binggit* kamu *pinkir-pinkir* woi.”

Deni Sumargo: “Oh iya dari Rusia ya.”

Natasya Shine: “Dari Rusia, saya datang disini jalan kaki. *Berantam-berantam* di laut.”

Deni Sumargo: “Itu di Rusia ura itu maksudnya apa?”

Natasya Shine: “Itu kalo kamu *bili baru baju* untuk istri, dia happy kan? dia *gomong* ura.”

Natasya Shine: “Ada China, India, Indonesia. Saya pilih Indonesia, *kinapa* kamu tau? Saya buka *gugul* dan *lihot* itu foto-foto dan paling cantik Indonesia dan saya datang.”

Deni Sumargo: “Kenapa kamu suka dia?”

Natasya Shine: Dia *otot* ga ada. Saya gila kan. Dia juga gila.”

Deni Sumargo: “Jadi kamu ketemu dia itu dimana?”

Natasya Shine: “Itu udah cerita lain itu.”

Deni Sumargo: “Cerita lainnya gimana?”

Natasya Shine: “Saya di Rusia ga ada Instagram, saya ga pake, internet ga ada kosong. *Ular* ga ada dan di Indonesia saya harus ada Instagram untuk modeling masukin foto-foto kamu tau. Kamu *kinapa kitawa* oi.”

Natasya Shine: “Pusing saya di sini pusing *garam-garam* kamu.”

Deni Sumargo: “Pusing gimana?”

Natasya Shine: “Kamu buat pusing *kipala* saya”

8. **Judul** : Apalagi yang mau dilakukan bule ini di Surabaya?

Durasi : 19:51 detik.

Penayangan : 7.231 penayangan.

Tanggal publish : 24 Januari 2023

Natasya Shine: “Saya di *sudah bayar*, udah itu selamat *hitam* ada.”

Robby Shine: “Ayo rek kita ke taman Suroboyo yang mau kumpul-kumpul ambek kita di situ, ayo kita seru-seruan ya!”

Natasya Shine: “Hello saya wanita pink, **baru istri** untuk kamu.”

Natasya Shine: “Eh mak lampir kamu tau. Suami kamu **cinta lebih saya dari kamu**. Saya udah geprek kamu. Saya disini *santan* sama suami saya.”

Robby Shine: “Kita udah di Surabaya kan kita lagi mau ke taman Surabaya ya.”

Natasya Shine: “*Bubaya, lihot* mirip suami. Suami itu *lihot bubaya* dan *hihu* mirip kamu.”

Robby Shine: “Aku ada ide sekarang dari sini kita berangkat naik angkot, kita berangkat ke tempat lain oke.”

Natasya Shine: “Saya ada beda ide woi. Ga *angkat-angkat* woi.”

Robby Shine: “Bukan angkat. Angkot-angkot. Angkutan kota.”

Natasya Shine: “*Jauh* (hujan) dimana? ga ada *jauh* kan?”

Natasya Shine: “**Kemarin suami ikan**, waktu pakai skincare jadi manusia dia.”

9. **Judul** : Minum kopi jos pakai arang dan makan nasi kucing spesial cuma ada di Jogjakarta.

Durasi : 10:12 detik

Penayangan : 5.878 penayangan

Tanggal publish : 25 April 2023

Robby Shine: “Ku bawa kau ke tempat paling special Jogjakarta yang paling enak namanya adalah kopi jos”

Natasya Shine: “Iya saya udah jadi *hantu*, ini mau tidur udah.”

Robby Shine: “Oh ngantuk kau makusdnya bukan jadi hantu.”

Natasya Shine: “*Selamat terkenal* abang”

Robby Shine: “Kok selamat terkenal?”

Natasya Shine: “*Selamat terkenal* kita kan **baru kali kenal** kita.”

Robby Shine: “Oh salam kenal, kau bilang selamat terkenal populer.”

Natasya Shine: “Suami-suami **nasi dari kucing** mau saya.”

Robby Shine: “Nasi kucing”

Natasya Shine: “Saya mau **balon-balon itu ada balon-balon, warna balon coklat.**”

Robby Shine: “Itu bukan balon, itu telur puyuh.”

10. **Judul** : Masak jengkol sampai ribut-ribut.

Durasi : 3:21 detik

Penayangan : 14.111 penayangan

Tanggal publish : 16 Agustus 2022

Natasya Shine: “Hari ini bagus istri mau masak *jinpul* sama *pantai*. Agar mau *jinpul* itu bagus enak *banyakin* rasanya, kamu **ribut-ribut di air** itu. Saya udah masukin di **kolom berenang**.”

Natasya Shine: “Masukin *jinpul* di air dan *ribut-ribut* sama air. Kinapa *jinpul* itu bau kayak gas kancur kamu tau. Buat *jinpul manji* sedikit di air, ribut-ribut sama air begitu *pijit-pijit*. Kalau *pantai* bakar di **kolam berenang kering** tanpa air. Masukin di *perang*.”

11. **Judul** : Silamat bingung orange saya.

Durasi : 1:01 detik

Penayangan : 1.010.953 penayangan.

Tanggal publish : 6 Agustus 2021

Natasya Shine: “*Silamat bingung* orang-orang saya. *Silama* buka matanya, saya udah *binggung* saya udah buat sarapan saya makan *taman*. Besar *taman*.”

12. **Judul** : Natasya Shine di Denpasar Bali.

Durasi : 1:00

Penayangan : 9.775 penayangan

Tanggal publish : 27 April 2022

Natasya Shine: “Sekarang saya udah di *dispenser*, saya udah datang.”

Robby Shine: “Bukan dispenser, Denpasar Bali.”

13. **Judul** : Bagus istri lucu banget cara ngomongnya.

Durasi : 2:00

Penayangan : 1.262.620 penayangan

Tanggal publish : 27 Oktober 2021

Natasya Shine : “Saya mau punya *harga* negara di Indonesia kamu tau.

Robby Shine : “Warga Negara, warga negara. Harga negara.”

Natasya Shine :Tapi itu dari presiden *tanga buat* ga boleh kan itu.”

Robby Shine: “Tandan tangan.”

Natasya Shine : “Tolong-tolong siapa tau nomor presiden, saya mau telpon *gomong-gomong* unuk *harga* negara.”

14. **Judul** : Kamu suka mantapmbak?

Durasi : 1:00

Penayangan : 734.297 penayangan

Tanggal publish : 7 Januari 2022

Natasya Shine: “Itu saya beli *mantapmbak*, mau coba enak atau ga enak. Hmm itu ada **banyakin** *gila* manis-manis kamu tau.”

15. **Judul** : Makanan hidup

Durasi : 2:00

Penayangan : 494.320 penayangan

Tanggal publish : 29 Mei 2023

Natasya Shine: “Hai orang-orang saya mau makan *kecula lihot*.”

Robby Shine: “Bukan kecula tapi kecoa, tapi ini bukan kecoa ini lobster.”

16. **Judul** : Makan durian dan durman

Durasi : 1:03 detik

Penayangan : 1.371 penayangan

Tanggal publish : 29 Mei 2023

Natasya Shine: “Saya ga tau *kinapa* makanan *durman*, tapi saya ga bisa makan *durman*.”

Desta (Host): “Durman apa?”

Robby Shine: “Durian”

Natasya Shine: “itu *wanita* gas kamu tau, saya pikir gas di rumah problem. Saya telfon polisi kamu tau. Saya beneran nelpon polisi saya *gomong* itu gas.”

17. **Judul** : Makan manggis caranya gimana?

Durasi : 01:05

Penayangan : 1.919.063 penayangan

Tanggal publish : 11 Januari 2022

Natasya Shine: “Hari ini suami *bili* untuk saya itu *manggis* atau apa itu saya ga tau. Saya mau coba dia *gomong* itu bagus **banyakin**.”

18. **Judul** : Ada bule dagang pecel lele dan pecel ayam, juga nyobain mantapnya ketoprak cita rasa masakan Indonesia.

Durasi : 34:55 detik

Penayangan : 629.359 penayangan

Tanggal publish : 31 Mei 2021

Natasya Shine; “Itu saya mau belanja makanan untuk itu ga bagus suami yang *gomong* saya ga bagus masak ga bagus.

Robby Shine: “Bukan belanja tapi kita mau cari makanan, kita cobain makanan satu-satu dulu. kita mungkin cobain pecel ayam atau pecel lele dulu.”

Natasya Shine: “**Itu pecel lele itu lele fly kan**”

Robby Shine: “Oh itu lalat”

Natasya Shine: “Pecel *lalat*.”

Robby Shine: “Bukan pecel lalat, pecel lele itu kamu salah.”

Natasya Shine: “Kamu mau makan itu pecel *lalat*, ada di rumah itu banyakin di *sampai*.”

Natasya Shine: “Hallo ibu cantik, kamu ada *bibek*?”

Ibu penjual: “Ga ada”

Natasya Shine: “*Cikus* ada *cikus*?”

Robby Shine: “*Cikus* ga ada *cikus* buat koleksi. Itu aduk-aduk.”

Natasya Shine: “**Pijit-pijit.**”

Natasya Shine: “Itu **bau bagus** banyakin.”

Robby Shine: “Bukan bau bagus, wangi. bau bagus ga ada.”

Natasya Shine: “Kamu *gomong banyakin*”

Natasya Shine: “Kamu *bogong* apa jujur”

Robby Shine: “Ga saya ga ada bohong, saya jujur”

Natasya Shine: “Itu sayur mayur pakai apa?”

Penjual: “Toge, timun, tahu”

Natasya Shine: “*Tahe?* masukin apa?”

Penjual: “Bawang putih”

Natasya Shine: “Bawang *putikh*”

Penjual: “Diulekin”

Natasya Shine: “*Uluk* apa itu *uluk?*”

Natasya Shine: “*Tanggan* kiri, kinapa ga boleh *tanggan* kanan?”

Natasya Shine: “Masukin itu air *putikh*”

Natasya Shine: “Kamu *gomong* banyakin saya udh finish woi. Kamu masakin saya.”

Robby Shine: “Mana bisa suami masak, istri masak”

Natasya Shine: “Kamu *binbantu* kan”

Natasya Shine: “Mau *kulit?*”

Robby Shine: “Bukan kulit, itu kuli bangunan angkat semen”

Natasya Shine: “Itu saya, itu saya.”

Robby Shine: “ohya kamu kemarin ngecat ya jadi kuli bangunan”

Natasya Shine: “Itu saya jadi kuli *banggungang*”

Natasya Shine: “Agar kamu disini mau jadi *kulit-kulit* telpon saya.”

Pedagang: “Sekarang bahunya”

Natasya Shine: Itu *bingung?*

Robby Shine: “Bukan bingung, bihun.”

Pedagang: “Sekarang timunnya, dipotong kecil-kecil”

Natasya Shine: “*Kicil-kicil*”

Pedagang: “Kerupuk, kerupuknya.”

Natasya Shine: “apa itu?”

Robby Shine: “Kerupuk”

Natasya Shine: “*Perupuk*”

19. **Judul** : Bangsad goreng apa rebus?

Durasi : 1:08

Penayangan 617.011 penayangan:

Tanggal publish : 7 Juni 2023

Natasya Shine: “Suami saya mau nanya, kamu lebih suka *bangsat* goreng atau *bangsat* rebus? itukan *bangsat* kamu pegang sekarang.”

Robby Shine: “Ini pangsit ya pangsit.”

20. **Judul** : Umur bagus istri lompat-lompat.

Durasi : 2:00

Penayangan : 528.915 penayangan

Tanggal publish : 4 Juni 2023

Robby Shine : “Kamu umur berapa?”

Natasya Shine: “Saya umur dua puluh *lompat*.”

Robby Shine: “Bukan dua puluh lompat, dua puluh empat.”

21. **Judul** ; Saya suka cium-cium

Durasi : 02:10 detik

Penayangan : 452.229

Tanggal publish : 30 Mei 2023

Natasya Shine: “Itu apa itu *cium-cium*?”

Host: “Cumi-cumi.”

Natasya Shine: “Itu *sensor* ada? *sensor*?”

Host: “Sisir”

Natasya Shine: “Masukin *rambutan* disini, kamu ada *banyakin rambutan* di *kilapa*. Saya ga ada **banyakin** kamu tau.”

Natasya Shine: “**Itu bisa masukin kilapa di kaki begitu?**”

Host: “Maksudnya kepala di kaki?”

Natasya Shine: “Begitulah begitu”

Host: “Kepalanya nunduk?”

Natasya Shine: “Kamu bantu lah. itu **pijit** itu.”

Host: “Pegangin”

Natasya Shine: “Agar kamu pake monas di *kilapa*. Kamu nanti kaya *banyakin*. Itu kamu *picar lihot*.”

22. **Judul** : Lepas jantungku.

Durasi : 2:00

Penayangan : 86.652 penayangan

Tanggal publish : 17 Mei 2023

Natasya Shine: “Itu siapa kamu *lentankin* di rumah? siapa itu *gajis*?”

Robby Shine: “Kamu nomor satu, ya mnaroh nomr dua”

Natasya Shine: “Untuk apa kamu mau pake itu *Munarok*?”

Robby Shine : “Memang udah rencananya begitu, kau nomor satu dia nomor dua.”

Natasya Shine: “Kamu mau saya *hantup* itu ha? *lentankin* di jalan lagi!”

23. **Judul** : Akhirnya bagus istri ketemu Bapak Presiden RI Joko Widodo dan minta tolong agar suaminya dibuat setia.

Durasi : 12:57 detik

Penayangan : 1.259.686 penayangan

Tanggal publish : 3 April 2022

Natasya Shine: “Saya udah cantik *banyakin* hari ini. Saya princess kamu tau. Suami dimana ga tau, saya tapi buat hari ini *gomong* sama special orang. Saya mau *gomong* hari ini. // *Kebijaksanaanan* (mengikuti membaca Pancasila).

Robby Shine: “Udahlah cukup kita belajarnya.”

Natasya Shine: “Sebentar mau *gomong* saya. Kamu di komentar tulis-tulis woi. Apa mau *belanjar* saya lagi di next video.

24. **Judul** : Kenapa cewek bule mau nikahi cowok Indonesia? Natasya Shine bagus istri beri alasan nikahi Robby.

Durasi : 24:16 detik

Penayangan : 736.129 penayangan

Tanggal publish : 22 Januari 2022

Natasya Shine: “Saya *ular* ada”

Robby Shine: “Dia punya uang saya ga punya.”

Natasya Shine: “Tapi saya mau normal (proses lahiran)

Robby Shine: “Sekarang udah jadi kayak gajah dia kan.”

Natasya Shine: “Kmu juga *ganjah* sekarang oi.

Robby Shine: “Dia model dulu.”

Natasya Shine: “Dia juga model *tahu* lalu.”

Natasya Shine: “Saya datang di pasar mau beli *bau*.”

Wartawan: “Bau?”

Robby Shine: “Buah maksudnya.”

Natasya Shine: “Kamu mintakan ga ada *otot*. Saya mau lahiran, kamu minta makan.”

Robby Shine: “Apa harapan kau?”

Natasya Shine: “*Sarapan* saya udah ada *sarapan*.”

25. **Judul** : Lagi ngerayain kemerdekaan RI 17 Agustus 1945, tapi Robby dan Natasya Shine tetap aja berantem terus.

Durasi : 18:38

Penayangan : 39.954 penayangan

Tanggal publish : 17 Agustus 2022

Natasya Shine: “Saya bidadari dari Rusia. Suami ga *bensyunsur* // Suami semuanya fly, ada itu *anggin*.”

Robby Shine: “Kena tiup angin kau terbang.”

Natasya Shine: “Hari *Kemerdekan* Indonesia kamu tau // Sekarang saya mau buat *perang* sama suami, saya *mobok* // Saya udah cape *belanjar* itu dance-dance. *Lihot* disini banyakin *selimut* ada.”

26. **Judul** : Nggak tamat sekolah, bagus istri mau jadi murid baru disekolah, coba unuk belajar baca dan matematika.

Durasi : 13:10 detik

Penayangan : 450.046 penayangan

Tanggal publish : 22 April 2022

Natasya Shine: “Suami *bunda* ada. Satu untuk saya.”

Robby Shine: “Bunga bukan bunda.”

Natasya Shine: “Suami itu **pijit-pijit** (pegangin) itu.”

Robby Shine: “Kau coba baca sambutan ini dulu.”

Natasya Shine: “Untuk menyampaikan *bibirapa*.”

Natasya Shine: “Dimana-mana liburan abis?”

Anak-anak sekolah: “Habis lebaran.”

Robby Shine : “Maksudnya liburannya sampai kapan.”

27. **Judul** : Tutorial mancung.

Durasi : 01:10

Penayangan : 162.073 penayangan

Tanggal publish : 10 Juni 2023

Natasya Shine: Tutorial apa? *mancong*? Oi saya ga punya *mancong*, saya punya wajah muka itu kamu bilang *mancong* ini. Ada-ada aja hancur hatiku. *Mancong* dia bilang, begini cantik *mancong* dia bilang. Itu wajah muka saya punya ga *mancong* ini, udah pake skincare saya. Ada-ada aja.

28. **Judul** : Bagus istri dan Robby Shine tebak gambar dan makanan Indonesia sambil tutup mata.

Durasi : 22:07

Penayangan : 2.267 penayangan

Tanggal publish : 19 Februari 2023

Natasya Shine: “Pertama kali *dengger* // Suami jangan buat saya *malus-malus* kucing // Disini *dulut manju* mundur-mundur.”

Natasya Shine: “Dari mana *pampers* ini?”

Host: “Pepes bukan *pampers*.”

Robby Shine: “Ini roti jala namanya.”

Natasya Shine: “Roti *jalan*, dimana itu rotinya.”

Host: “Ini bakwan jagung.”

Natasya Shine: “Bakwan *janggung*.”

Host: “Geprek bensu tau?”

Natasya Shine: “Geprek *bensin* ga bisa, itu nanti fire.”

29. **Judul** : Umur berapa nikah?

Durasi : 01:06

Penayangan : 214.391

Tanggal publish : 11 Juni 2023

Netizen: “Umur berapa nikah?”

Natasya Shine: “Hai bunda-bundaku. Saya nikah umur tujuh *beras*. Udah tujuh tahun dia ganggu terus. *Daunpetnya* kurus.”

30. **Judul** : Suami harus masak sambel embe khas Bali bersama chef Ngurah.

Durasi : 14:28

Penayangan : 4.756 penayangan

Tanggal publish : 18 Februari 2023

Natasya Shine: “*Tanpa*”

Robby Shine: “Tempe.”

Chef: “Ini ayam betutu.”

Natasya Shine: “Kenapa ayam jadi *batu*?”

Chef: “Kasih lengkuas”

Natasya Shine: “*Langsung gas* itu // Cabe rawit *marah* itu.”

Robby Shine: “Kita coba masakan chef Ngurah”

Natasya Shine: “Oh namanya *murah*.”

Robby Shine: “Ngurah bukan murah.”

Natasya Shine: “Ini *udan*?”

Robby Shine: “Udang”

31. **Judul** : Wedang jahe versi bule Rusia rasanya enak sekali dan ini tutoriala masak wedang jahe versi bule.

Durasi : 22:47 detik

Penayangan : 316.145 penayangan

Tanggal publish : 26 Februari 2022

Natasya Shine: “Itu namanya apa *gomong*?”

Robby Shine : “Jahe.”

Natasya Shine: “*Jahia*.”

Robby Shine: “Terserah kau lah jahia, jahilia.”

Natasya Shine: “Kamu masukin pinsau di saya.”

Natasya Shine: “*Medan* Jahe.”

Robby Shine: “Wedang bukan Medan. Ini di geprek.”

Natasya Shine: “*Ginprek*.”

32. **Judul** : Bagus istri masak

Durasi : 01:15 detik

Penayangan : 31.796 penayangan

Tanggal publish : 20 April 2022

Natasya Shine: “Hari ini masak *lunpis*. Pake gula *marah*, pake *kepala pirot*, pake satu pohon daun *pensang*, pake nasi *kintang* // buat *manji*.”

33. **Judul** : Bule gila bagus istri masak buat dapur meledak

Durasi : 7:46 detik

Penayangan : 40.531 penayangan

Tanggal publish : 8 Desember 2021

Natasya Shine: “Kaki atas ada kaki bawah ada, masukin *bawan marah*, *bawan putikh* juga, satu *janhe*, cabe *marah kerencing* juga // itu *enak* masukin kamar suruh tidur // **pijit lagi pijit** // masukin sedikit *gila* // masukin daun *salmon*, masukin daun *perut*, masukin dua *sanre*, **pijit-pijit lagi** // masukin satu sendok **gara-gara**.”

34. **Judul** : Banyakin orange monyetnya saya.

Durasi : 1:23

Penayangan : 235.450 penayangan.

Tanggal publish : 26 Desember 2021

Netizen : “Berapa bulan hamil?”

Natasya Shine : “Banyakin orang *monyetnya* berapa *bulat* saya udah hamil? // Saya hamil udah *tunjupulu bulat*, dan saya ada satu anak, satu di *pirut* dan semuanya *pirimpoan*.”

BISMILLAH SKRIPSI SANTI.

ORIGINALITY REPORT

23 %
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.scribd.com Internet Source **2** %

2 repository.umsu.ac.id Internet Source **1** %

3 media.neliti.com Internet Source **1** %

4 eprints.binadarma.ac.id Internet Source **1** %

5 eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source **1** %

6 digilib.uinsby.ac.id Internet Source **1** %

7 journal.undiknas.ac.id Internet Source **1** %

1

8

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

%

9

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1

